

PENGARUH *PEER SUPPORT* TERHADAP *TEST ANXIETY* PADA PESERTA

SNBT 2024 DI KOTA PADANG

UNIVERSITAS ANDALAS
SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat untuk Mendapatkan

Gelar Sarjana Psikologi



Dhiya Ayu Shabrina

2010321004

PROGRAM STUDI PSIKOLOGI PROGRAM SARJANA

FAKULTAS KEDOKTERAN

UNIVERSITAS ANDALAS

2024

**PENGARUH *PEER SUPPORT* TERHADAP *TEST ANXIETY* PADA
PESERTA SNBT 2024 DI KOTA PADANG**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Untuk Mendapatkan
Gelar Sarjana Psikologi**



DHIYA AYU SHABRINA

2010321004

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI PROGRAM SARJANA
FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS ANDALAS**

2024

LEMBAR PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini, Dhiya Ayu Shabrina, menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul:

PENGARUH *PEER SUPPORT* TERHADAP *TEST ANXIETY* PADA PESERTA SNBT 2024 DI KOTA PADANG

Merupakan hasil karya saya dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi manapun.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini saya kutip dari hasil karya orang lain yang telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan adanya kecurangan di dalam skripsi ini, saya bersedia menerima sanksi dari Program Studi Psikologi Program Sarjana Fakultas Kedokteran Universitas Andalas sesuai peraturan yang berlaku.

Padang, 1 Agustus 2024

Yang Menyatakan,



Dhiya Ayu Shabrina

NIM 2010321004

PERNYATAAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

**PENGARUH *PEER SUPPORT* TERHADAP *TEST ANXIETY* PADA
PESERTA SNBT 2024 DI KOTA PADANG**

Oleh:

DHIYA AYU SHABRINA

No. BP. 2010321004

Hasil Penelitian Skripsi ini telah diperiksa, disetujui dan siap untuk
dipertahankan dihadapan tim penguji Program Studi Psikologi Program
Sarjana Fakultas Kedokteran Universitas Andalas

Padang, 1 Agustus 2024

Menyetujui,

Pembimbing 1



Meria Susanti, M.Psi., Psikolog
NIP. 198712292018032001

Pembimbing 2



Mafaza, S.Psi., M.Sc
NIP. 199401122019032023

PERNYATAAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI

Skripsi dengan judul:

**PENGARUH *PEER SUPPORT* TERHADAP *TEST ANXIETY* PADA
PESERTA SNBT 2024 DI KOTA PADANG**

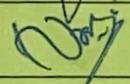
Yang dipersiapkan oleh:

DHIYA AYU SHABRINA

No. BP. 2010321004

Telah diuji dan dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi Program Studi
Psikologi Program Sarjana Fakultas Kedokteran Universitas Andalas pada tanggal
1 Agustus 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Tim Penguji

Nama	Jabatan	Tanda Tangan
Meria Susanti, M.Psi., Psikolog NIP. 198609092022032005	Ketua Tim Penguji	
Mafaza, S.Psi., M.Sc NIP. 199401122019032023	Sekretaris	
Yantri Maputra, M.Ed., Ph.D NIP. 197901072008121001	Anggota	
Nila Anggreiny, M.Psi., Psikolog NIP. 198012042008122003	Anggota	

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini telah disetujui oleh:

Pembimbing 1

Pembimbing 2



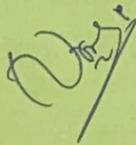
Meria Susanti, M.Psi., Psikolog
NIP. 198712292018032001



Mafaza, S.Psi., M.Sc
NIP. 199401122019032023

Disahkan oleh

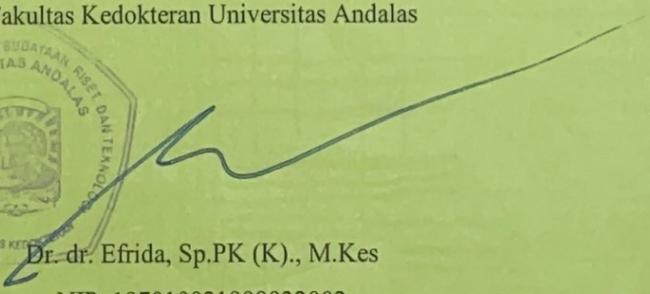
Ketua Program Studi Psikologi Program Sarjana
Fakultas Kedokteran Universitas Andalas



Nila Anggreiny, M.Psi., Psikolog
NIP. 198012042008122003

Diketahui oleh:

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kemahasiswaan
Fakultas Kedokteran Universitas Andalas



Dr. dr. Efrida, Sp.PK (K)., M.Kes
NIP. 197010021999032002

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Saya mahasiswa Universitas Andalas yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Lengkap : Dhiya Ayu Shabrina

No. BP : 2010321004

Program Studi : Psikologi

Fakultas : Kedokteran

Jenis Tugas Akhir : Skripsi

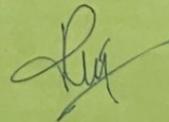
Demi pengembangan ilmu pengetahuan, saya menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Andalas hak atas publikasi *online*. Tugas akhir saya yang berjudul :

**PENGARUH *PEER SUPPORT* TERHADAP *TEST ANXIETY* PADA
PESERTA SNBT 2024 DI KOTA PADANG**

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan), Universitas Andalas juga berhak untuk menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola, merawat dan mempublikasikan karya saya di atas, selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Padang, 1 Agustus 2024

Yang Menyatakan,



Dhiya Ayu Shabrina

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh *Peer Support* terhadap *Test Anxiety* pada Siswa SMA di Kota Padang dalam Menghadapi SNBT 2024” sebagai syarat untuk mendapatkan gelar sarjana psikologi (S1) Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Andalas. Shalawat beserta salam tak lupa penulis haturkan untuk Rasulullah Sallallahu ‘Alaihi Wasallam sebagai tauladan bagi umatnya.

Penulis menyadari bahwa tanpa adanya pertolongan Allah Subhanahu Wa Ta’Ala dan bantuan dari berbagai pihak, skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, penulis juga menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. dr. Afriwardi., S.H., Sp.KO, M.A selaku Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Andalas.
2. Ibu Nila Anggreiny, M.Psi., Psikolog selaku Ketua Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Andalas.
3. Ibu Septi Mayang Sarry, M.Psi., Psikolog selaku Sekretaris Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Andalas sekaligus pembimbing akademik penulis yang telah membimbing dan menjadi tempat bertanya penulis selama masa kuliah.
4. Ibu Meria Susanti, M.Psi., Psikolog dan Ibu Mafaza, S.Psi., M.Sc selaku dosen pembimbing skripsi yang bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya

5. untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih banyak karena telah memberikan ilmu yang tidak bisa dibalas oleh apapun. Semoga ilmu yang ibu berikan kepada penulis dibalas dengan kebaikan dan pahala yang berlipat ganda oleh Allah SWT. Semoga ibu selalu diberikan kesehatan dan keberkahan.
6. Bapak Yantri Maputra, M.Ed., Ph.D dan Ibu Nila Anggreiny, M.Psi., Psikolog selaku dosen penguji yang telah memberikan saran dan masukan dalam proses pembuatan skripsi ini.
7. Bapak Weno Pratama, S.Psi., M.A, Ibu Liliyana Sari, S. Psi., M.Sc dan Ibu Mia Silfana Putri, S. Pd selaku professional judges yang telah memberikan masukan dan saran terhadap alat ukur pada penelitian ini.
8. Seluruh dosen dan staff Program Studi Psikologi Universitas Andalas yang telah membantu dan memberikan banyak ilmu kepada penulis selama masa perkuliahan
9. Keluarga besar penulis, khususnya Mama, Papa, Ibu, Ayah, dan Afif yang telah memberikan dukungan serta doa yang tiada henti untuk penulis, semoga Allah SWT selalu memberikan keberkahan, kesehatan dan umur yang panjang untuk keluarga tercinta.
10. Orang yang paling dekat dengan penulis yaitu Faiz yang selalu menemani, memberikan saran, semangat, bantuan, dan doa kepada penulis dalam penulisan skripsi ini. Terima kasih banyak sudah menampung segala keluh kesah penulis selama ini.
11. Sahabat penulis sejak awal menjadi mahasiswa baru, Nadia yang juga merupakan teman bimbingan penulis. Terima kasih sudah banyak menemani, menyemangati,

dan membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini. Tak lupa juga Bagus, sahabat penulis sejak SD hingga kuliah yang selalu membantu penulis khususnya dalam penyusunan skripsi ini. Terima kasih banyak atas segala motivasi, bantuan, dan doa yang sudah diberikan selama ini.

12. Teman-teman terdekat penulis selama masa perkuliahan, baik dari teman-teman Jati VI yaitu Syifa, Nuna, Nadia, Auria, Cut, Boru, Vania, dan Luki. Teman Kopkit yaitu Rendi, Gozi, Nopal, dan Cici. Teman KKN khususnya anak-anak Bu Pilot yaitu Ana, Ulan, Meye, Raye, Aca, Pina, dan Oci. Teman-teman KBT jalan-jalan, raisa, yuni, bila. Tak lupa juga teman magang penulis yaitu Diva dan Jijah. Terima kasih atas segala kebaikan yang telah teman-teman berikan.
13. Teman-teman Kabinet Abhisatya khususnya Departemen Eksternal, yaitu Sulthan, Bitu, Cindi, Nindy, Diza, Marsya yang sudah banyak mengisi hari-hari penulis selama masa perkuliahan.
14. Semua pihak terkait yang tidak dapat disebutkan satu persatu atas bantuan yang luar biasa kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT selalu memberikan balasan kebaikan saudara-saudara semua. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca

Padang, 7 Juli 2024

Dhiya Ayu Shabrina

**THE INFLUENCE OF PEER SUPPORT ON TEST ANXIETY AMONG
SNBT 2024 PARTICIPANTS IN PADANG CITY**

Dhiya Ayu Shabrina¹⁾, Meria Susanti²⁾, Mafaza²⁾, Yantri Maputra²⁾, Nila Anggreiny²⁾

1)Psychology Student, Faculty of Medicine, Universitas Andalas

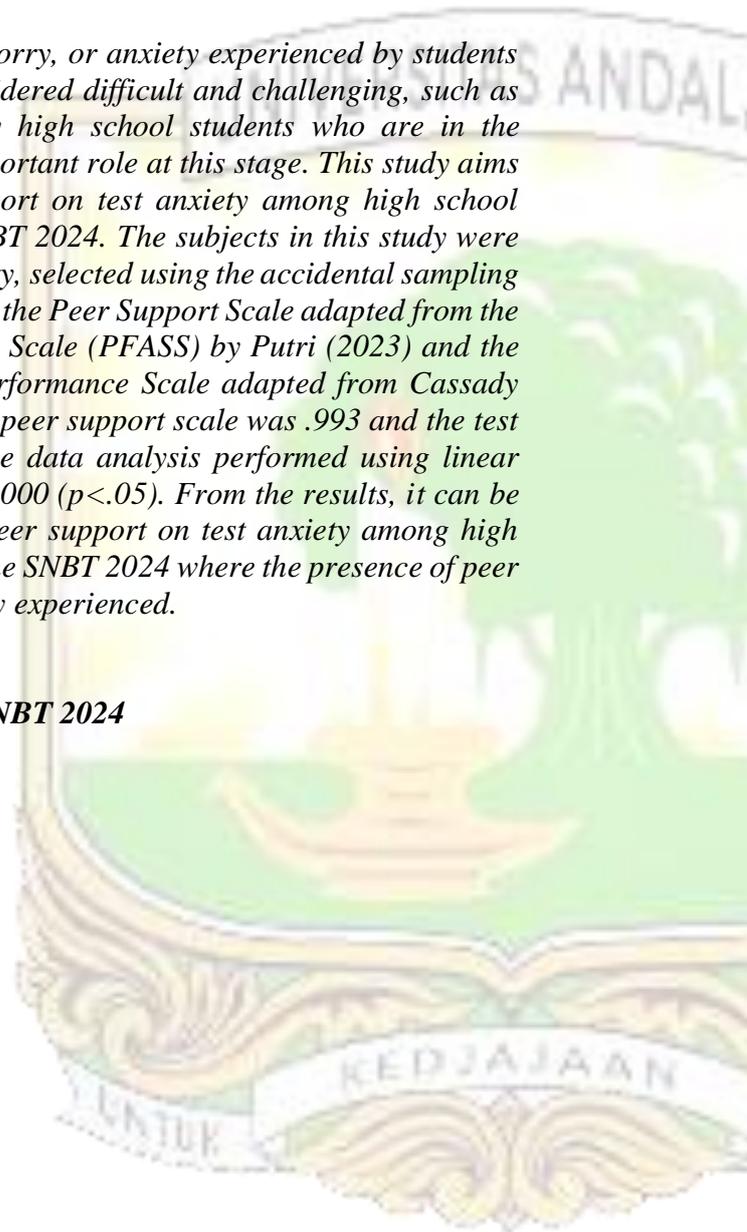
2)Department of Psychology, Faculty of Medicine, Universitas Andalas

dhiyaayu210@gmail.com

ABSTRACT

Test anxiety is a feeling of fear, worry, or anxiety experienced by students when facing tests or exams that are considered difficult and challenging, such as the SNBT. The SNBT exam is taken by high school students who are in the adolescent phase where peers play an important role at this stage. This study aims to investigate the influence of peer support on test anxiety among high school students in Padang City in facing the SNBT 2024. The subjects in this study were 450 SNBT 2024 participants in Padang City, selected using the accidental sampling technique. Data collection was done using the Peer Support Scale adapted from the Perceived Peer/Friend Academic Support Scale (PFASS) by Putri (2023) and the Cognitive Test Anxiety and Academic Performance Scale adapted from Cassady and Johnson (2002). The reliability of the peer support scale was .993 and the test anxiety scale was .958. The results of the data analysis performed using linear regression calculation yielded a value of .000 ($p < .05$). From the results, it can be concluded that there is an influence of peer support on test anxiety among high school students in Padang City in facing the SNBT 2024 where the presence of peer support can reduce the level of test anxiety experienced.

Keywords: Test anxiety, Peer Support, SNBT 2024



**PENGARUH *PEER SUPPORT* TERHADAP *TEST ANXIETY* PADA
PESERTA SNBT 2024 DI KOTA PADANG**

Dhiya Ayu Shabrina¹⁾, Meria Susanti²⁾, Mafaza²⁾, Yantri Maputra²⁾, Nila Anggreiny²⁾

¹⁾Mahasiswa Program Studi Psikologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Andalas

²⁾Departemen Psikologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Andalas

dhiyaayu210@gmail.com

ABSTRAK

Test anxiety adalah perasaan takut, khawatir, atau cemas yang dialami siswa ketika sedang menghadapi tes atau ujian yang dianggap berat dan menantang seperti SNBT. Ujian SNBT diikuti oleh siswa SMA yang berada pada fase remaja dimana teman sebaya memiliki peran penting pada fase ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *peer support* terhadap *test anxiety* pada peserta SNBT 2024 di Kota Padang. Subjek pada penelitian ini merupakan peserta SNBT 2024 di Kota Padang yang berjumlah sebanyak 450 peserta dengan menggunakan teknik *accidental sampling*. Pengumpulan data dilakukan menggunakan skala *peer support* yang diadaptasi dari *Perceived Peer/Friend Academic Support Scale* (PFASS) oleh Putri (2023) dan alat ukur *Cognitive Test Anxiety and Academic Performance* yang diadaptasi dari Cassidy dan Johnson (2002). Reliabilitas pada skala *peer support* sebesar .993 dan pada skala *test anxiety* sebesar .958. Hasil analisis data yang telah dilakukan dengan perhitungan regresi linear diperoleh nilai .000 ($p < .05$). Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh *peer support* terhadap *test anxiety* pada siswa SMA di Kota Padang dalam menghadapi SNBT 2024 dimana dengan adanya *peer support* maka dapat menurunkan tingkat *test anxiety* yang dirasakan.

Kata kunci: Test anxiety, Peer Support, SNBT 2024

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN.....	II
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	III
LEMBAR PERSETUJUAN TIM PENGUJI.....	IV
PENGESAHAN SKRIPSI.....	V
HALAMAN PERNYATAAN PUBLIKASI.....	VI
KATA PENGANTAR.....	VII
ABSTRACT.....	X
ABSTRAK.....	XI
DAFTAR ISI	XII
DAFTAR TABEL	XV
DAFTAR GAMBAR	XV
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Tujuan Penelitian	10
1.4 Manfaat Penelitian	10
1.4.1 Manfaat Teoritis	10
1.4.2. Manfaat Praktis	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	11
2.1. <i>Test Anxiety</i>	11
2.1.1 Pengertian <i>Test Anxiety</i>	11
2.1.2 Dimensi <i>Test Anxiety</i>	12
2.1.3 Tingkatan <i>Test Anxiety</i>	13
2.1.4 Faktor yang Menyebabkan <i>Test Anxiety</i>	14
2.2. <i>Peer Support</i>	17
2.2.1 Pengertian <i>Peer Support</i>	17
2.2.2 Aspek <i>Peer Support</i>	17
2.2.4 Manfaat <i>Peer Support</i>	19
2.3 Seleksi Nasional Berdasarkan Tes (SNBT).....	20
2.4 Hubungan Antara Variabel	21
2.5 Kerangka Pemikiran	23
2.6 Hipotesis Penelitian	27
BAB III METODE PENELITIAN.....	28
3.1 Identifikasi Variabel	28
3.2 Definisi Konseptual dan Operasional Variabel Penelitian	29

3.2.1	<i>Test Anxiety</i>	29
3.2.2	<i>Peer Support</i>	29
3.3	Populasi dan Sampel Penelitian.....	30
3.3.1	Populasi Penelitian.....	30
3.3.2	Sampel Penelitian.....	30
3.3.3	Teknik Pengambilan Sampel.....	31
3.4	Lokasi Penelitian.....	33
3.5	Alat Ukur Penelitian.....	33
3.5.1	Skala <i>Test Anxiety</i>	33
3.5.2	Alat Ukur <i>Peer Support</i>	34
3.5.3	Validitas.....	35
3.5.4	Reliabilitas.....	36
3.5.5	Uji daya beda aitem.....	36
3.6	Hasil Uji Coba Alat Ukur.....	37
3.6.1	Skala <i>Test Anxiety</i>	37
3.6.2	Skala <i>Peer Support</i>	38
3.7	Prosedur Pelaksanaan Penelitian.....	39
3.7.1	Tahap Persiapan Penelitian.....	39
3.7.2	Tahap Pelaksanaan Penelitian.....	40
3.7.3	Tahap Pengolahan Data.....	40
3.8	Metode Analisis Data.....	41
3.8.1	Analisis Data Deskriptif.....	41
3.8.2	Analisis Statistik Inferensial.....	42
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....		44
4.1	Gambaran Umum Subjek Penelitian.....	44
4.1.1	Gambaran Subjek Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin.....	44
4.1.2	Gambaran Subjek Penelitian Berdasarkan Usia.....	45
4.1.3	Gambaran Subjek Penelitian Berdasarkan Keikutsertaan pada Bimbingan Belajar.....	46
4.1.4	Gambaran Subjek Penelitian Berdasarkan Waktu Pelaksanaan Ujian.....	47
4.2	Hasil Penelitian.....	47
4.2.1	Hasil Uji Asumsi.....	47
4.2.1.1	Uji Normalitas.....	47
4.2.1.2	Uji Linearitas.....	48
4.2.2	Hasil Uji Hipotesis.....	49
4.2.2.1	Uji Regresi Linear Sederhana.....	49
4.3	Gambaran Hasil Penelitian.....	50
4.3.1	Gambaran <i>Test Anxiety</i>	52
4.4	Hasil Tambahan.....	53

4.4.1	Gambaran Perbedaan <i>Test Anxiety</i> Berdasarkan Keikutsertaan pada Bimbingan Belajar	54
4.5	Pembahasan	55
4.5.1	Pembahasan Utama.....	55
4.5.2	Pembahasan Tambahan.....	58
BAB V PENUTUP		60
5.1	Kesimpulan	60
5.2	Saran	60
5.2.1	Saran Metodologis	60
5.2.2	Saran Praktis	62
DAFTAR PUSTAKA		63
LAMPIRAN.....		67



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Sampel berdasarkan Hasil Undian Kluster.....	31
Tabel 3.2 <i>Blueprint</i> Skala <i>Test Anxiety</i>	33
Tabel 3.3 <i>Blueprint</i> Skala <i>Peer Support</i>	34
Tabel 3.4 Koefisien Reliabilitas <i>Test Anxiety</i>	38
Tabel 3.5 Koefisien Reliabilitas <i>Peer Support</i>	38
Tabel 3.6 Kategorisasi Skala <i>Test Anxiety</i>	41
Tabel 3.7 Kategorisasi Skala <i>Peer Support</i>	42
Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Subjek Berdasarkan Jenis Kelamin.....	44
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Subjek berdasarkan Usia.....	45
Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Subjek Berdasarkan Keikutsertaan pada Bimbingan Belajar.....	46
Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Subjek Berdasarkan Waktu Pelaksanaan Ujian.....	47
Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas.....	48
Tabel 4.6 Hasil Uji Linearitas.....	48
Tabel 4.7 Hasil Uji Determinasi.....	50
Tabel 4.8 Deskripsi Skor <i>Test Anxiety</i>	52
Tabel 4.9 Kategorisasi <i>Test Anxiety</i>	52
Tabel 4.10 Hasil Uji Homogenitas <i>Peer Support</i> Berdasarkan Keikutsertaan pada Bimbingan Belajar.....	53
Tabel 4.11 Perbedaan <i>Peer Support</i> Berdasarkan Keikutsertaan pada Bimbingan Belajar.....	53
Tabel 4.12 Hasil Uji Homogenitas <i>Test Anxiety</i> Berdasarkan Keikutsertaan pada Bimbingan Belajar.....	55



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pemikiran.....24



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peserta SNBT merupakan remaja yang berusia 17-19 tahun dimana usia tersebut berada pada fase remaja. Menurut Hurlock (2003), individu dengan usia tersebut dikategorikan ke dalam remaja pertengahan yang salah satu tugas perkembangannya adalah mempersiapkan diri untuk kehidupan dewasa atau masa depannya. Pada akhir masa sekolah, siswa dihadapkan dengan pilihan untuk melanjutkan pendidikannya ke tingkat yang lebih tinggi. Setelah memilih jurusan dan perguruan tinggi yang mereka inginkan, tugas selanjutnya adalah mempersiapkan diri untuk dapat melewati proses seleksi.

Terdapat tiga jalur penerimaan mahasiswa baru, yaitu Seleksi Nasional Berdasarkan Prestasi (SNBP), Seleksi Nasional Berdasarkan Tes (SNBT), dan Ujian Mandiri. SNBP adalah seleksi yang dilakukan berdasarkan hasil penelusuran prestasi akademik dengan menggunakan rapor serta portofolio akademik dan non akademik siswa. SNBT adalah seleksi yang dilakukan berdasarkan hasil ujian tulis berbasis komputer yang terdiri dari Tes Potensi Skolastik (TPS), literasi dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris, serta penalaran matematika. Sementara itu, Ujian Mandiri adalah seleksi penerimaan mahasiswa baru yang dilakukan oleh perguruan tinggi negeri yang dilaksanakan secara mandiri oleh masing-masing perguruan tinggi negeri di Indonesia.

Di antara ketiga jalur tersebut, SNBT memiliki daya tampung terbesar dan keketatan tertinggi juga. Hal ini dibuktikan dengan data LTMPT yang menyatakan bahwa pada tahun 2023, terdapat sebanyak 803.852 peserta yang mengikuti SNBT. Namun, hanya 223.217 atau 27,77% peserta yang lolos dalam ujian tersebut. Pada hasil tes SNBT di tahun-tahun sebelumnya menunjukkan persentase kegagalan yang tinggi, yaitu 80,72% pada SNBT 2018, 77,33% pada SNBT 2019, dan 76,17% pada tahun 2020. Hal ini menunjukkan bahwa tidak mudah untuk lulus SNBT karena keketatannya yang tinggi.

Dalam SNBT, hasil tes merupakan satu-satunya dasar penentu kelulusan sehingga hal ini memberikan tekanan yang tinggi pada calon peserta (Tagher & Robinson, 2016). Selain ketatnya persaingan, terdapat beberapa faktor lain yang membuat SNBT menjadi ujian yang dianggap berat oleh calon pesertanya. Menurut Nisrokha (2020), SNBT berpengaruh besar pada masa depan setiap peserta dan termasuk ke dalam ujian terstandarisasi yang digunakan untuk keputusan risiko tinggi. Anggapan bahwa SNBT merupakan ujian yang berat tersebut mengakibatkan *test anxiety* sehingga mengganggu konsentrasi belajar siswa dan memunculkan adanya rasa terancam (Rismadayanti, 2021). Hal ini sesuai dengan karakteristik *test anxiety* menurut Sarason (1990) yaitu jika suatu ujian dianggap sulit oleh para pesertanya, maka akan menyebabkan *test anxiety*.

Hal tersebut juga didukung oleh data yang didapatkan melalui survey pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti, yaitu sebanyak 12 orang siswa mengatakan bahwa SNBT adalah ujian yang menakutkan dan merasa khawatir jika tidak lulus

dalam ujian tersebut. Selain itu, ujian SNBT yang hanya dapat dilaksanakan satu kali sehingga jika gagal dalam tes maka harus menunggu satu tahun untuk mengulang ujian kembali. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa untuk dapat lulus di ujian SNBT dianggap sebagai hal yang berat karena jumlah mahasiswa yang diterima sedikit dibandingkan dengan jumlah peminatnya, kelulusan yang hanya ditentukan berdasarkan hasil ujian, dan anggapan bahwa SNBT adalah ujian yang sulit.

Perasaan khawatir dan cemas yang dirasakan oleh peserta ujian kerap disebut dengan istilah *test anxiety*. Sarason dan Sarason (1990) mendefinisikan *test anxiety* sebagai suatu reaksi terhadap rangsangan yang dikaitkan dengan pengalaman individu dalam situasi evaluatif (ujian). Menurut Nemati (2012), *test anxiety* ini dirasakan oleh peserta pada saat sebelum, selama dan setelah ujian. Menurut Vaz, dkk. (2018) terdapat beberapa faktor yang menyebabkan *test anxiety*, yaitu proses belajar siswa, persepsi terkait ujian, pola pembelajaran, dan ekspektasi terhadap hasil ujian. Menurut Sarason (1990), terdapat beberapa karakteristik *test anxiety* yaitu ujian dipandang sebagai situasi yang sulit, mengancam, dan menantang, siswa menanggapi dirinya tidak mampu menangani ujian yang dihadapinya, siswa berfokus pada konsekuensi yang tidak diharapkan akibat ketidakmampuannya, siswa sering mencela diri sendiri sehingga mempengaruhi pemikirannya terhadap ujian, dan siswa sudah berekspektasi dan mengantisipasi kegagalan karena orang lain.

Test anxiety yang dirasakan oleh peserta ujian sebelum ujian ditandai dengan respon fisiologis seperti rasa mual, pusing, detak jantung lebih cepat, perasaan panik dan kekhawatiran yang terlihat dari perilaku membandingkan kinerja dengan teman

sebaya, kepercayaan diri yang rendah, lalu merasa tidak siap menghadapi ujian (Sarason & Sarason, 1990). Pada dasarnya, *test anxiety* yang dirasakan oleh peserta dalam menghadapi ujian sebesar SNBT adalah hal yang wajar jika berada pada tingkatan ringan. Hal ini karena *test anxiety* pada tingkat ringan memberikan dampak positif dengan mendorong semangat siswa untuk belajar, meningkatkan fokus dalam persiapan ujian, dan mencari solusi untuk mengoptimalkan kemampuan peserta ujian. Namun, jika *test anxiety* berada pada tingkat tinggi, akan menjadi penghambat bagi peserta ujian. *Test anxiety* yang memasuki tingkat tinggi dapat mengganggu siswa melakukan aktivitasnya seperti penurunan tingkat konsentrasi dalam belajar, sakit kepala, insomnia, tidak mau belajar dengan efektif, dan perasaan tidak berdaya (Musyaroh, 2020).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Putri, dkk, (2022) pada siswa SMA kelas 12 di SMA Negeri 4 Denpasar dan SMA PGRI 2 Denpasar, didapatkan bahwa dampak yang muncul akibat *test anxiety* dalam menghadapi SNBT 2020/2021 meliputi perasaan yang tidak menyenangkan sepanjang hari, merasa lemah, sulit konsentrasi, mudah lupa, mudah terganggu, gelisah, dan mudah tersinggung. Selain itu, berdasarkan survey pendahuluan yang dilakukan peneliti kepada 15 orang siswa SMA yang sedang mempersiapkan ujian SNBT, terdapat beragam gejala-gejala *test anxiety* yang dialami. Contohnya, khawatir pada kemampuan sendiri karena masih merasa kurang berusaha dibandingkan teman dan hasil skor *try out* yang masih jauh di bawah target, sering tidak yakin dengan jawaban yang dipilih saat selesai *try out*, dan sering merasa pusing saat mengerjakan *try out* SNBT. Selain itu, salah satu peserta SNBT

2023 juga menjelaskan hal yang dirasakannya pada saat melaksanakan ujian yaitu merasa sakit perut, dekat jantung lebih cepat, berkeringat, dan keinginan untuk buang air kecil yang muncul terus menerus. Setelah ujian, peserta tersebut juga menyatakan merasa takut dengan hasil ujian yang telah ia kerjakan.

Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya, mayoritas siswa kelas 12 SMA mengalami *test anxiety* pada tingkat ringan dan sedang. Pada penelitian yang dilakukan oleh Mukmina dan Abidin (2020) kepada siswa SMA kelas 12 yang akan menghadapi SNBT 2019 dan didapatkan sebanyak 65% mengalami *test anxiety* rendah, 20% *test anxiety* sedang, dan 15% *test anxiety* tinggi. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Putri, dkk. (2022) pada siswa SMA kelas 12 di SMA Negeri 4 Denpasar dan SMA PGRI 2 Denpasar menunjukkan terdapat sebanyak 40% yang mengalami *test anxiety* rendah, 28% mengalami *test anxiety* sedang, dan 2% dengan *test anxiety* tinggi. Penelitian yang dilakukan oleh Hidayat, dkk. (2023) juga menunjukkan hasil serupa, yaitu sebanyak 92,9 % siswa mengalami *test anxiety* tingkat rendah dan hanya 7,1% siswa yang mengalami *test anxiety* tingkat sedang. Oleh karena itu meskipun ujian yang akan dihadapi siswa merupakan ujian yang berat, siswa-siswa tersebut dapat menghadapinya sehingga tingkat *test anxiety* yang dirasakan tidak berada pada tingkat yang berat dan berdampak buruk pada persiapan, proses, dan hasil ujian.

Namun, berdasarkan survey pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti ditemukan bahwa hanya sedikit yaitu 6 dari 15 partisipan yang menunjukkan gejala *test anxiety* tingkat ringan dan sisanya merasa sering terganggu dengan *test anxiety* yang dirasakan. Siswa sering merasakan kesulitan tidur, pesimis dengan hasil *try out*

yang dikerjakannya, menganggap persiapannya lebih tertinggal dari teman-temannya, dan sering merasa rendah diri. Hal ini menjadi pengganggu siswa untuk mempersiapkan ujian dengan optimal dan dapat berdampak pada proses dan hasil ujian siswa. Dua orang siswa juga mengakui bahwa ia sudah beberapa minggu tidak mengerjakan latihan soal SNBT karena merasa akan tetap tidak lulus di ujian nantinya.

Salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi tingkat *test anxiety* adalah dukungan sosial (Pebriyani, dkk., 2019). Pada fase remaja, teman sebaya atau *peer* memiliki peran penting dalam perkembangannya (Santrock, 2007). Dukungan yang diperoleh dari hubungan pertemanan siswa dengan teman sebaya yang mempengaruhi prestasi akademik dan keterlibatannya di sekolah disebut dengan *peer support*. Menurut Repper (2013), *peer support* bermanfaat untuk meningkatkan *self-esteem*, meningkatkan kemampuan pemecahan masalah, menabuh teman dan hubungan yang lebih baik, menimbulkan perasaan positif untuk saling menerima dan memahami, mengurangi stigmatisasi diri, dan membuat siswa memiliki harapan yang besar terhadap potensinya.

Chen (2005) membagi *peer support* menjadi tiga aspek, yaitu dukungan emosional, dukungan instrumental, dan dukungan kognitif. Dukungan emosional berupa memberikan semangat, pujian, dukungan dan perhatian sehingga menimbulkan rasa dihargai dan semangat siswa untuk mencapai tujuannya. Siswa dengan *test anxiety* merasa tidak percaya diri sehingga adanya dukungan emosional berupa pujian dan

perhatian dari siswa lain dapat menambah kepercayaan diri. Dukungan instrumental dapat berbentuk jasa, barang, dan waktu. Salah satu faktor penyebab *test anxiety* menurut Vaz, dkk. (2018) adalah kesiapan belajar siswa. Sehingga, dengan bantuan instrumental seperti bantuan jasa dari siswa lain dalam membantu mengerjakan soal dan mengajak belajar bersama dapat memperbaiki kebiasaan dan kesiapan belajar siswa. Sementara itu, dukungan kognitif dapat berupa proses diskusi antar siswa sehingga memudahkan mereka untuk mengambil sebuah keputusan.

Berdasarkan survey pendahuluan yang dilakukan peneliti, siswa SMA menganggap teman sebayanya adalah sosok yang paling cocok dijadikan tempat berbagi terkait SNBT. 10 orang siswa menyebutkan selalu belajar bersama dengan teman dan sering mendiskusikan SNBT baik dari teknis pendaftaran, pelaksanaan, hingga membahas soal-soal ujian bersama. Mereka mengakui merasakan adanya bantuan dari teman-teman yang juga mempersiapkan SNBT berupa apresiasi jika dapat mengerjakan soal yang sulit, ucapan semangat, informasi-informasi baru seputar SNBT, dan juga bantuan dalam mengerjakan soal.

Peer support dapat memberikan banyak manfaat, diantaranya meningkatkan kepercayaan diri, meningkatkan kemampuan pemecahan masalah, memperluas akses pekerjaan dan pendidikan, menambah teman, menimbulkan perasaan yang baik untuk saling menerima dan memahami, mengurangi stigmatisasi diri, memiliki harapan yang besar mengenai potensi yang dimiliki, dan menimbulkan perasaan lebih positif di masa

depan (Repper, 2013). Maka manfaat yang diberikan oleh *peer support* dapat mengurangi *test anxiety* dengan cara mengantisipasi penyebabnya, seperti rasa percaya diri yang rendah, tidak yakin dengan kemampuan sendiri dan rasa khawatir. Siswa dengan *peer support* yang baik tentunya akan merasakan percaya diri dan tidak memandang negatif terhadap kemampuannya karena mendapat dukungan dari teman sebayanya (Putri, 2020).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Halim (2019) mengatakan adanya pengaruh dukungan sosial teman sebaya terhadap *anxiety* dalam belajar. Hasil yang sama juga didapatkan melalui penelitian yang dilakukan oleh Lestari dan Wulandari (2021), adanya dukungan teman sebaya atau disebut sebagai *peer support* dapat menjadi faktor yang mempengaruhi tingkat *test anxiety* dimana semakin tinggi dukungan teman sebaya yang diterima maka semakin ringan *test anxiety* yang dialami. Hal ini sejalan dengan temuan penulis pada survey pendahuluan yang dilakukan kepada anak SMA kelas 12 yang sedang mempersiapkan ujian SNBT. Mereka merasa dengan adanya teman sebaya yang sama-sama sedang mempersiapkan SNBT, membuat mereka memiliki tempat untuk berbagi keluh kesah, mendiskusikan rencana masa depan, mendapatkan informasi, dan mendapatkan bantuan sehingga rasa cemas yang mereka rasakan tidak memberi dampak buruk dan membuat mereka termotivasi untuk belajar.

Banyak penelitian terdahulu yang membahas *test anxiety* dan dikaitkan dengan *peer support*. Contohnya penelitian yang dilakukan oleh Gustina, dkk. (2023) terkait

hubungan *peer support* dengan tingkat *test anxiety* mahasiswa akhir di kota Batam mendapatkan hasil bahwa tingkat *test anxiety* yang dirasakan dipengaruhi oleh besarnya dukungan sosial yang diterima mahasiswa. Hal serupa juga didapatkan dari penelitian yang dilakukan oleh Windari dkk. (2023) terkait hubungan *peer social support* dan *test anxiety* dalam menghadapi ujian *skill* laboratorium, yaitu adanya hubungan antara kedua variabel di atas. Namun, peneliti ingin berfokus *test anxiety* pada ujian SNBT karena jumlah peserta ujian yang berasal dari seluruh kota di Indonesia, keketatannya yang tinggi, dan hanya bisa dilaksanakan satu kali dalam satu tahun sehingga membuat SNBT sebagai ujian yang benar-benar dipersiapkan oleh para calon pesertanya. Selain itu, hasil-hasil penelitian sebelumnya memaparkan bahwa tingkat *test anxiety* yang paling banyak dialami adalah tingkat ringan namun berdasarkan survey pendahuluan peneliti menemukan bahwa hanya sedikit yaitu 6 dari 15 partisipan yang menunjukkan gejala *test anxiety* tingkat ringan dan sisanya merasa sudah terganggu dengan *test anxiety* yang dirasakan. Hal ini membuat peneliti tertarik untuk melihat bagaimana pengaruh *peer support* terhadap *test anxiety* tersebut. Oleh karena itu, peneliti tertarik dalam mengangkat judul “Pengaruh *Peer Support* terhadap *Test Anxiety* pada Peserta SNBT 2024 di Kota Padang”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, muncul rumusan masalah penelitian yaitu apakah terdapat pengaruh *peer support* terhadap *test anxiety* pada Peserta SNBT 2024 di Kota Padang?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *peer support* terhadap *test anxiety* pada Peserta SNBT 2024 di Kota Padang.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengertian secara teoritis, menambah pengetahuan dan wawasan sehingga dapat dijadikan referensi terkait *peer support* dan *test anxiety*.

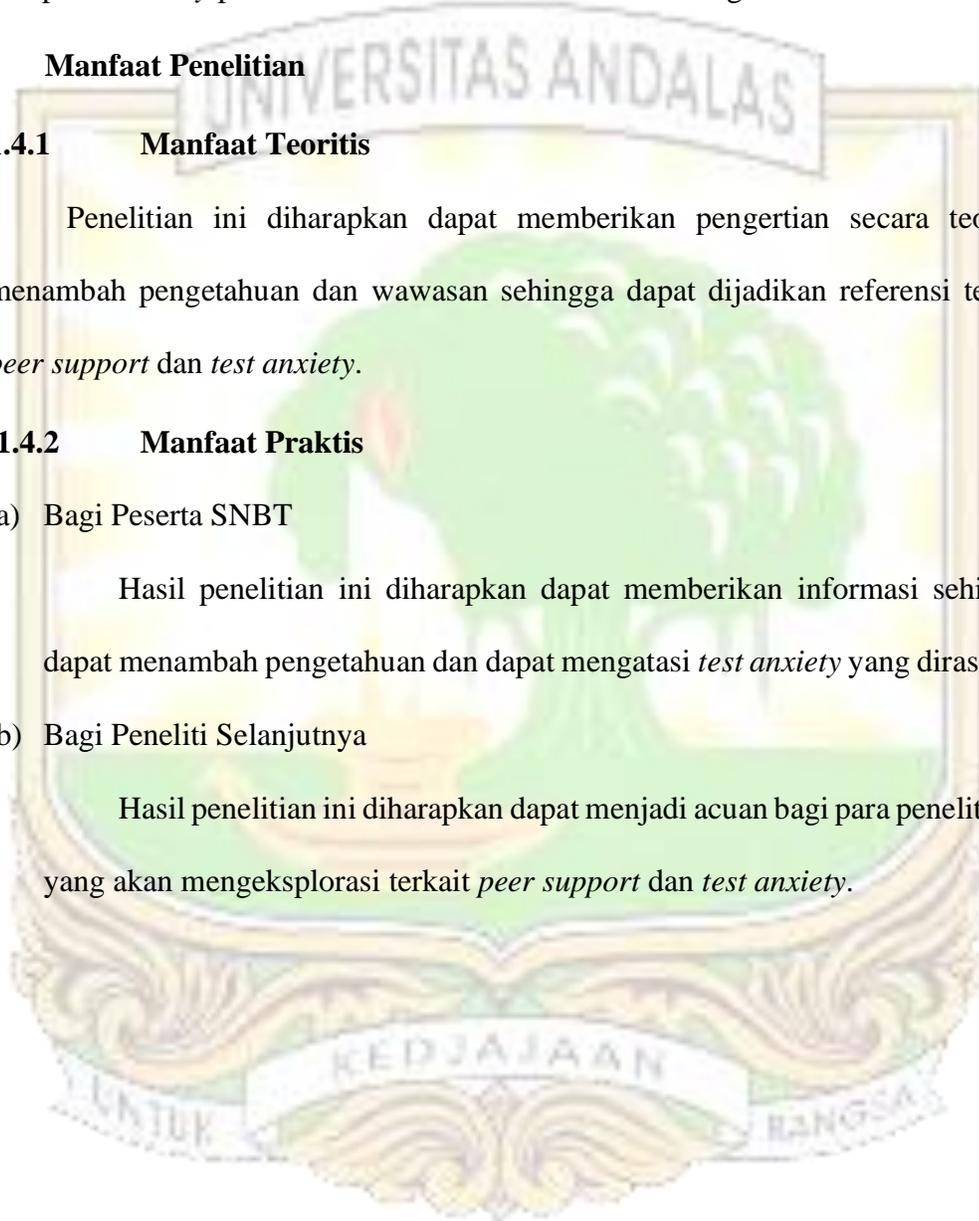
1.4.2 Manfaat Praktis

a) Bagi Peserta SNBT

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi sehingga dapat menambah pengetahuan dan dapat mengatasi *test anxiety* yang dirasakan.

b) Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi para peneliti lain yang akan mengeksplorasi terkait *peer support* dan *test anxiety*.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Test Anxiety

2.1.1 Pengertian *Test Anxiety*

Test anxiety terdiri dari dua kata yaitu *test* yang berarti ujian dan *anxiety* yang berarti kecemasan, sehingga dapat diartikan sebagai suatu kecemasan yang dirasakan dan berkaitan dengan ujian. Sarason dan Sarason (1990) mendefinisikan *test anxiety* sebagai suatu reaksi terhadap rangsangan yang dikaitkan dengan pengalaman individu dalam situasi evaluatif (ujian). Cassady dan Johnson (2002) mendefinisikan *test anxiety* sebagai peristiwa yang dapat terjadi pada situasi evaluatif (ujian) atau dalam suatu kinerja yang terdiri dari adanya gabungan peningkatan aktivitas fisiologis dan kekhawatiran. *Test anxiety* ini dapat menjadi gangguan yang membuat individu kesulitan sehingga dapat merusak kinerja (Faroogi, Ghani, dan Spielberger, 2012). Menurut Nemati (2012), *test anxiety* adalah perasaan khawatir dan tidak nyaman yang dirasakan individu pada sebelum, selama dan setelah ujian. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa *test anxiety* adalah suasana hati tidak menyenangkan yang dialami oleh individu pada sebelum, selama, dan setelah ujian sehingga individu tidak dapat memberikan performa yang optimal dalam suatu ujian.

2.1.2 Dimensi *Test Anxiety*

Menurut Sarason dan Sarason (1990), dimensi *test anxiety* adalah sebagai berikut:

1. Emosionalitas

Dimensi emosionalitas pada *test anxiety* menggambarkan rangkaian respons fisiologis yang umumnya dialami oleh peserta baik dengan tingkatan *test anxiety* tinggi, sedang, dan rendah selama menghadapi sebuah ujian. Perbedaan respon fisiologis pada tingkatan *test anxiety* tinggi, sedang, dan rendah dapat dilihat dari detak jantung. Detak jantung pada peserta dengan *test anxiety* tinggi lebih cepat daripada peserta lainnya. Selain detak jantung, peserta yang mengalami *test anxiety* seringkali menunjukkan gejala seperti pusing, mual, peningkatan produksi hormon kortisol, gugup, dan peningkatan detak jantung. Respon fisiologis ini dirasakan terlebih dahulu sebelum adanya rasa kekhawatiran pada siswa. Meskipun peserta menunjukkan respon fisiologis seperti gejala-gejala di atas tetapi memiliki kepercayaan diri saat melaksanakan tes, hal ini tidak memberikan dampak negatif pada hasil tes.

2. Kekhawatiran

Dimensi kekhawatiran pada *test anxiety* merupakan bentuk respons terhadap test anxiety yang melibatkan pembelajaran kognitif dan perencanaan yang dapat mengganggu pemikiran peserta terkait kinerja hingga pandangannya terhadap keterampilan diri sendiri. Pikiran yang muncul ini mengarahkan pada

konsekuensi negatif terkait hasil suatu tes. Contohnya berpikir tidak akan lolos dalam tes sehingga membuat orang tua, guru, dan orang terdekat lainnya kecewa, tidak dapat berkuliah di tahun ini karena tidak lolos SNBT, dan harus mengulang ujian di tahun depan. Selain itu, bentuk respons ini dapat berupa pikiran yang membandingkan kinerja diri dengan peserta tes lainnya, tingkat kepercayaan diri terhadap kinerja yang rendah, kekhawatiran yang berlebihan terhadap hasil tes, merasa tidak siap menghadapi ujian, dan kehilangan harga diri. Kekhawatiran ini juga dipengaruhi oleh pengalaman pada tes sebelumnya, seperti hasil yang tidak sesuai harapan pada *try out* ujian sebelumnya.

2.1.3 Tingkatan *Test Anxiety*

Cassady dan Johnson (2002) membagi *test anxiety* menjadi tiga tingkat, yaitu:

1. *Test Anxiety* Tingkat Rendah

Test anxiety tingkat ringan berhubungan dengan ketegangan dalam aktifitas sehari-hari dan membuat seseorang menjadi waspada. *Test anxiety* tingkat ringan dapat menjadi motivasi, menghasilkan kreativitas bagi seseorang, dan lebih fokus dalam belajar. *Test anxiety* tingkat ringan dapat dilihat dari napas yang lebih pendek, muka berkerut, merasakan ketegangan otot, mampu menyelesaikan masalah dengan baik, dan mampu berkonsentrasi pada masalah.

2. *Test Anxiety* Tingkat Sedang

Test anxiety tingkat sedang membuat seseorang memusatkan perhatiannya kepada satu hal penting dan mengesampingkan hal lain. Pada tingkat ini, seseorang kesulitan untuk berkonsentrasi dan membutuhkan waktu untuk kembali konsentrasi. *Test anxiety* tingkat sedang dapat dilihat dari tekanan darah meningkat, diare atau konstipasi, nafsu makan menurun, berkeringat, bingung, bicara lebih cepat, dan sulit tidur.

3. *Test Anxiety* Tingkat Tinggi

Test anxiety tingkat berat membuat seseorang cenderung memusatkan perhatian pada satu hal penting dan tidak dapat berpikir tentang hal lain sehingga membuatnya kesulitan dan memerlukan arahan untuk lebih fokus pada hal lain. *Test anxiety* tingkat berat ditandai dengan pusing, sakit kepala, insomnia, sering buang air, tidak mau belajar dengan efektif, berfokus pada dirinya sendirian, perasaan tidak berdaya, bingung, dan disorientasi.

2.1.4 Faktor yang Menyebabkan *Test Anxiety*

Menurut Vaz, dkk. (2018) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi *test anxiety*, yaitu:

1. Proses belajar

Proses belajar menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi *test anxiety* karena terkait dengan kondisi siswa ketika sedang mempersiapkan ujian.

Contohnya motivasi siswa, kebiasaan belajar, kesiapan siswa menghadapi ujian, dan pola tidur siswa.

2. Persepsi terkait ujian

Bagaimana siswa mempersepsikan ujian dapat menjadi faktor *test anxiety*. Contohnya siswa merasa kurang percaya diri dengan kemampuannya, pengalaman siswa pernah gagal dalam suatu ujian, khawatir dengan situasi ujian yang akan dihadapi, dan daya ingat siswa yang kurang baik.

3. Pola pembelajaran

Pola pembelajaran merupakan cara yang dilakukan siswa dalam mempersiapkan ujian dan dapat menjadi faktor *test anxiety*. Contohnya cara siswa menghadapi soal-soal yang sulit, mengatur waktu dalam mempersiapkan ujian, dan memperbaiki kesalahan-kesalahan sebelumnya.

4. Ekspektasi terhadap hasil ujian

Ekspektasi yang datang dari diri sendiri ataupun orang terdekat seperti orang tua, teman, dan guru dapat menjadi faktor *test anxiety*. Semakin tinggi ekspektasi yang diberikan, maka semakin tinggi kemungkinan siswa mengalami *test anxiety*.

2.1.5 Karakteristik *Test Anxiety*

Menurut Sarason (1990), karakteristik dari *test anxiety* adalah:

1. Sebuah ujian dipandang sebagai situasi yang sulit, mengancam, dan menantang

Ujian yang dianggap sulit menyebabkan *test anxiety* pada pesertanya. Salah satu ujian yang dianggap berat adalah SNBT karena jumlah mahasiswa yang diterima sedikit dibandingkan dengan jumlah peminatnya, kelulusan yang hanya ditentukan berdasarkan hasil ujian, dan anggapan bahwa SNBT adalah ujian yang sulit. Selain itu, SNBT hanya dapat dilaksanakan sekali dalam setahun sehingga jika tidak berhasil harus mengulang ujian kembali di tahun berikutnya. Oleh karena itu, peserta SNBT harus mempersiapkannya semaksimal mungkin.

2. Peserta ujian menanggapi dirinya tidak mampu menangani ujian yang dihadapinya

Ketidakpercayaan diri peserta merupakan salah satu dimensi dari *test anxiety*. Anggapan bahwa tidak dapat lulus dalam ujian, khususnya ujian SNBT dapat terjadi karena tingginya persentase kegagalan pada hasil SNBT di tahun-tahun sebelumnya.

3. Peserta ujian berfokus pada konsekuensi yang tidak diharapkan akibat ketidakmampuannya

Peserta ujian dengan *test anxiety* yang tinggi tidak yakin dengan kemampuannya sehingga hanya berfokus pada hasil ujian yang dia percaya akan buruk. Hal ini sangat berpengaruh pada hasil ujian yang sebenarnya.

4. Peserta ujian sering mencela diri sendiri sehingga mempengaruhi pemikirannya terhadap ujian

Pemikiran peserta ujian terhadap ujiannya mempengaruhi hasil ujian tersebut, Jika peserta ujian selalu merasa pesimis dengan kemampuannya, maka ia akan memandang suatu ujian adalah hal menakutkan yang tidak bisa ditangani.

5. Peserta ujian sudah berekspektasi dan mengantisipasi kegagalan karena peserta lain

Peserta ujian sudah mempercayai bahwa ia akan gagal dalam ujian karena adanya persaingan dengan peserta lain. Dalam SNBT, persaingan sangatlah sengit karena ujian tersebut diikuti oleh semua peserta se-Indonesia.

2.2. Peer Support

2.2.1 Pengertian Peer Support

Menurut Chen (2005) *peer support* merupakan dukungan yang didapatkan dari pertemanan siswa dengan teman sebayanya dalam kegiatan akademik sehingga berpengaruh pada prestasi akademik dan keterlibatannya di sekolah. Menurut Khoirunnisa dan Halimah (2015), *peer support* merupakan serah terima bantuan berdasarkan pemahaman bersama, menghormati dan saling memberdayakan orang-orang dalam situasi serupa melalui dukungan, persahabatan, empati, dan saling memberi bantuan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa *peer support* adalah bantuan yang didapatkan dari pertemanan siswa dengan teman sebayanya baik dalam bentuk dukungan sosial emosional dan instrumental agar dapat memberdayakan satu sama lain.

2.2.2 Aspek Peer Support

Chen (2005) membagi *peer support* menjadi tiga aspek, yaitu:

1. *Emotional Support* (Dukungan Emosional)

Dukungan emosional merupakan dukungan yang diberikan oleh teman sebaya dalam bentuk afeksi emosional. Dukungan ini dapat berupa memberikan semangat, pujian, dukungan dan perhatian sehingga menimbulkan rasa dihargai dan semangat siswa untuk mencapai tujuannya.

2. *Instrumental Support* (Dukungan Instrumental)

Dukungan instrumental adalah dukungan yang diberikan oleh teman sebaya secara langsung. Dukungan ini dapat berbentuk jasa, barang, dan waktu. Dukungan dalam bentuk jasa dapat berupa memberikan tumpangan pada teman untuk pergi belajar atau ke bimbingan belajar bersama. Dukungan barang dapat berupa memberikan contoh-contoh soal ujian, buku soal, dan meminjamkan fasilitas yang menunjang pembelajaran ke teman yang membutuhkan. Sedangkan dukungan waktu dapat berupa menghabiskan waktu untuk belajar bersama, saling berbagi ilmu dan pengetahuan yang membantu satu sama lain.

3. *Cognitive Support* (Dukungan Kognitif)

Dukungan kognitif adalah dukungan yang diberikan oleh teman sebaya dalam bentuk kognitif. Dukungan ini dapat berupa interpretasi dari ekspektasi terhadap siswa. Dukungan ini terjadi akibat proses diskusi antar siswa sehingga dari proses pertukaran informasi akhirnya memudahkan siswa untuk mengambil sebuah keputusan.

2.2.3 Manfaat *Peer Support*

Menurut Repper (2013) *peer support* memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Meningkatkan *self-esteem*

Self-esteem adalah penilaian siswa terhadap kemampuan dirinya dan bagaimana dia percaya bahwa dirinya mampu dalam menghadapi ujian. Dengan adanya *peer support*, siswa dapat percaya dengan kemampuannya sehingga dapat memberikan yang terbaik untuk ujian.

2. Meningkatkan kemampuan pemecahan masalah

Dengan adanya dukungan kognitif pada *peer support* dimana siswa berdiskusi dan bertukar pikiran terhadap suatu masalah, maka dapat membantu siswa untuk menemukan pemecahan suatu masalah yang dianggap menyebabkan rasa cemas.

3. Menambah teman, hubungan yang lebih baik, dan lebih percaya diri di lingkungan sosial

Adanya *peer support* membuat siswa memperluas pertemanannya, menjadlin hubungan pertemanan yang saling menguntungkan sehingga membuatnya lebih percaya diri di lingkungan sosial.

4. Menimbulkan perasaan yang baik untuk saling menerima dan memahami

Dukungan emosional pada *peer support* membuat siswa saling memahami dan mengharai satu sama lain. Hal itu membuat siswa memiliki perasaan yang baik untuk saling menerima dan memahami satu sama lain.

5. Mengurangi stigmatisasi diri

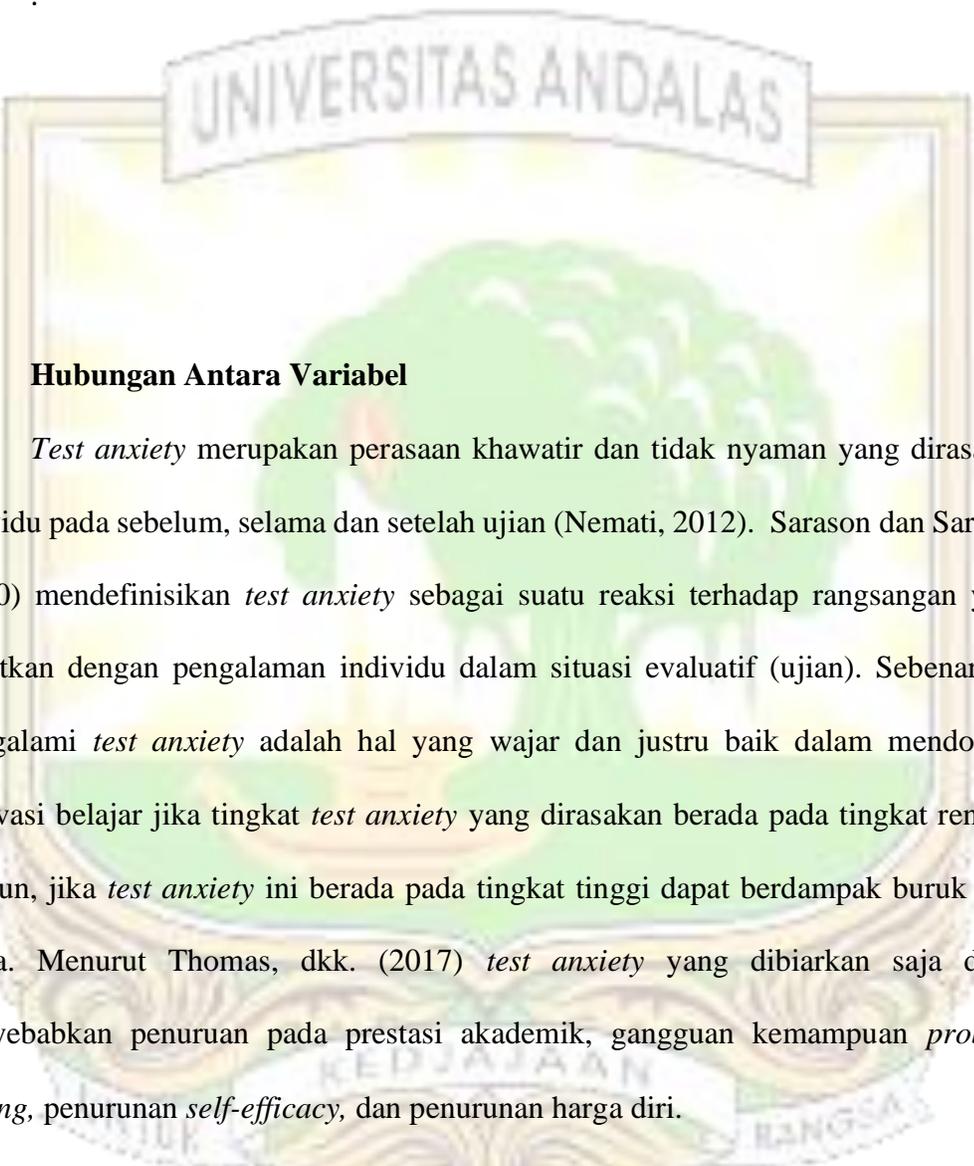
Padangan yang buruk terhadap diri sendiri dapat berkurang dengan adanya *peer support* karena dukungan emosional yang diberikan membuat siswa menjadi percaya diri.

6. Memiliki harapan yang besar menegai potensi yang dimilikinya

Peer support membuat siswa memiliki kepercayaan diri yang baik dan tidak menstigmatisasi dirinya sehingga mampu berekspektasi terhadap dirinya sendiri.

2.3 Seleksi Nasional Berdasarkan Tes (SNBT)

SNBT adalah salah satu jalur seleksi masuk Perguruan Tinggi Negeri (PTN) yang dilaksanakan secara nasional melalui tes tertulis nilai hasil tes adalah kriteria utama seleksi calon mahasiswa baru (Kemendikbudristek, 2023). SNBT bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada calon mahasiswa untuk memilih lebih dari satu PTN lintas wilayah, mencari dan menjaring calon mahasiswa yang berkualitas secara akademik dengan menggunakan standar tes yang kredibel, valid, dan reliabel, dan memberikan peluang kepada PTN untuk mendapatkan calon mahasiswa yang berkualitas secara akademik. Materi UTBK-SNBT dirancang untuk mengukur kemampuan dasar yang dapat memprediksi keberhasilan calon mahasiswa di semua program studi, yakni kemampuan penalaran umum, pengetahuan dan pemahaman umum, kemampuan memahami bacaan dan menulis, pengetahuan kuantitatif, serta penguasaan materi bidang ilmu yang diperlukan oleh program studi (LTMPT, 2023).

The logo of Universitas Andalas is a large, semi-transparent watermark in the background. It features a central green tree with a red bird perched on a branch. Above the tree is a banner with the text 'UNIVERSITAS ANDALAS'. Below the tree is a shield with the text 'KEDJAZAAN' and 'BANGSA'.

2.4. Hubungan Antara Variabel

Test anxiety merupakan perasaan khawatir dan tidak nyaman yang dirasakan individu pada sebelum, selama dan setelah ujian (Nemati, 2012). Sarason dan Sarason (1990) mendefinisikan *test anxiety* sebagai suatu reaksi terhadap rangsangan yang dikaitkan dengan pengalaman individu dalam situasi evaluatif (ujian). Sebenarnya, mengalami *test anxiety* adalah hal yang wajar dan justru baik dalam mendorong motivasi belajar jika tingkat *test anxiety* yang dirasakan berada pada tingkat rendah. Namun, jika *test anxiety* ini berada pada tingkat tinggi dapat berdampak buruk bagi siswa. Menurut Thomas, dkk. (2017) *test anxiety* yang dibiarkan saja dapat menyebabkan penurunan pada prestasi akademik, gangguan kemampuan *problem solving*, penurunan *self-efficacy*, dan penurunan harga diri.

Siswa dengan *test anxiety* menganggap dirinya tidak mampu menangani ujian yang dihadapinya, berfokus pada kegagalan yang akan dialaminya, dan mencela diri sendiri sehingga mempengaruhi hasil ujiannya. Hal ini juga merupakan gambaran dari

dimensi kekhawatiran, yaitu bagaimana pemikiran siswa terpengaruhi oleh perasaan cemas hingga akhirnya memberikan dampak buruk bagi ujian siswa. Oleh karena itu, dalam menghadapi ujian penting seperti SNBT dibutuhkan dukungan yang baik dari orang sekitar.

Pada masa remaja, *peer* atau teman sebaya memiliki peran penting dalam tahap perkembangannya (Santrock, 2007). Dukungan dari teman sebaya baik verbal maupun non-verbal berupa informasi serta tindakan menolong dari kelompok atau individu yang berada pada usia dan tingkat kematangan yang kurang lebih sama, serta menimbulkan rasa dicintai, nyaman, diperhatikan, dan dihargai disebut dengan *peer support* (Pradana & Susilawati, 2019). *Peer support* dapat berbentuk dukungan emosional, dukungan instrumental, dan dukungan kognitif (Chen, 2005). Dengan adanya *peer support*, dapat meningkatkan *self-esteem* siswa, meningkatkan kemampuan pemecahan masalah, menimbulkan perasaan yang lebih baik, dan mengurangi stigmatisasi diri sehingga siswa tidak merasakan gejala dari *test anxiety*.

Oleh karena itu, manfaat *peer support* yang diterima siswa yang mempersiapkan SNBT dapat mengurangi tingkat *test anxiety* yang dirasakannya. Contohnya, dengan adanya dukungan instrumental seperti mengajak belajar bersama secara rutin dapat membuat proses belajar siswa lebih matang jika dibandingkan tanpa adanya *peer support*. Selain itu, faktor penyebab *test anxiety* yang dapat diantisipasi dengan *peer support* adalah persepsi terkait ujian. Siswa dengan *test anxiety* yang tinggi menganggap bahwa ujian SNBT adalah ujian berat yang tidak akan bisa dilewatinya. Namun, dengan adanya dukungan emosional seperti pujian, dukungan,

dan perhatian dari teman sebaya akan menghilangkan pikiran-pikiran negatif pada siswa.

2.5. Kerangka Pemikiran

Peserta SNBT merupakan seseorang yang berada pada fase remaja. Remaja merupakan individu yang berusia 11 hingga 18 tahun. Selama fase remaja, terjadi banyak perubahan khususnya pada kematangan fisik maupun sosial-psikologis. Salah satu tugas remaja adalah mempersiapkan diri untuk mencapai karir tertentu dalam bidang kehidupan ekonomi. Contohnya adalah memilih perguruan tinggi sebagai cara untuk meraih cita-cita karir tersebut. Peserta SNBT harus mempersiapkan strategi agar dapat diterima oleh perguruan tinggi yang mereka inginkan. SNBT merupakan sebuah ujian yang serentak diikuti oleh seluruh calon mahasiswa di seluruh Indonesia dan merupakan salah satu jalur masuk ke Perguruan Tinggi Negeri. Di antara jalur yang lain, SNBT memiliki daya tampung paling besar. Pada pelaksanaan SNBT 2023, terdapat 1.294.263 siswa yang diterima. Namun, jumlah peserta yang gagal juga banyak yaitu 490.410 siswa.

Pada hasil tes SNBT di tahun-tahun sebelumnya menunjukkan persentase kegagalan yang tinggi. yaitu 80,72% pada SNBT 2018, 77,33% pada SNBT 2019, dan 76,17% pada tahun 2020. Menurut Nisrokha (2020) SNBT termasuk ke dalam ujian terstandarisasi yang digunakan untuk keputusan risiko tinggi, yaitu memilih perguruan tinggi yang berpengaruh besar pada masa depan setiap siswa. Dalam SNBT, hasil tes merupakan satu-satunya dasar penentu kelulusan sehingga hal ini menyebabkan

tekanan yang tinggi pada calon peserta (Tagher & Robinson, 2016). Selain itu, jumlah peserta yang setiap tahun meningkat dan persentase kegagalan yang tinggi menyebabkan kecemasan pada siswa SMA kelas 12 yang akan melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi (Mukmina & Abidin, 2020).

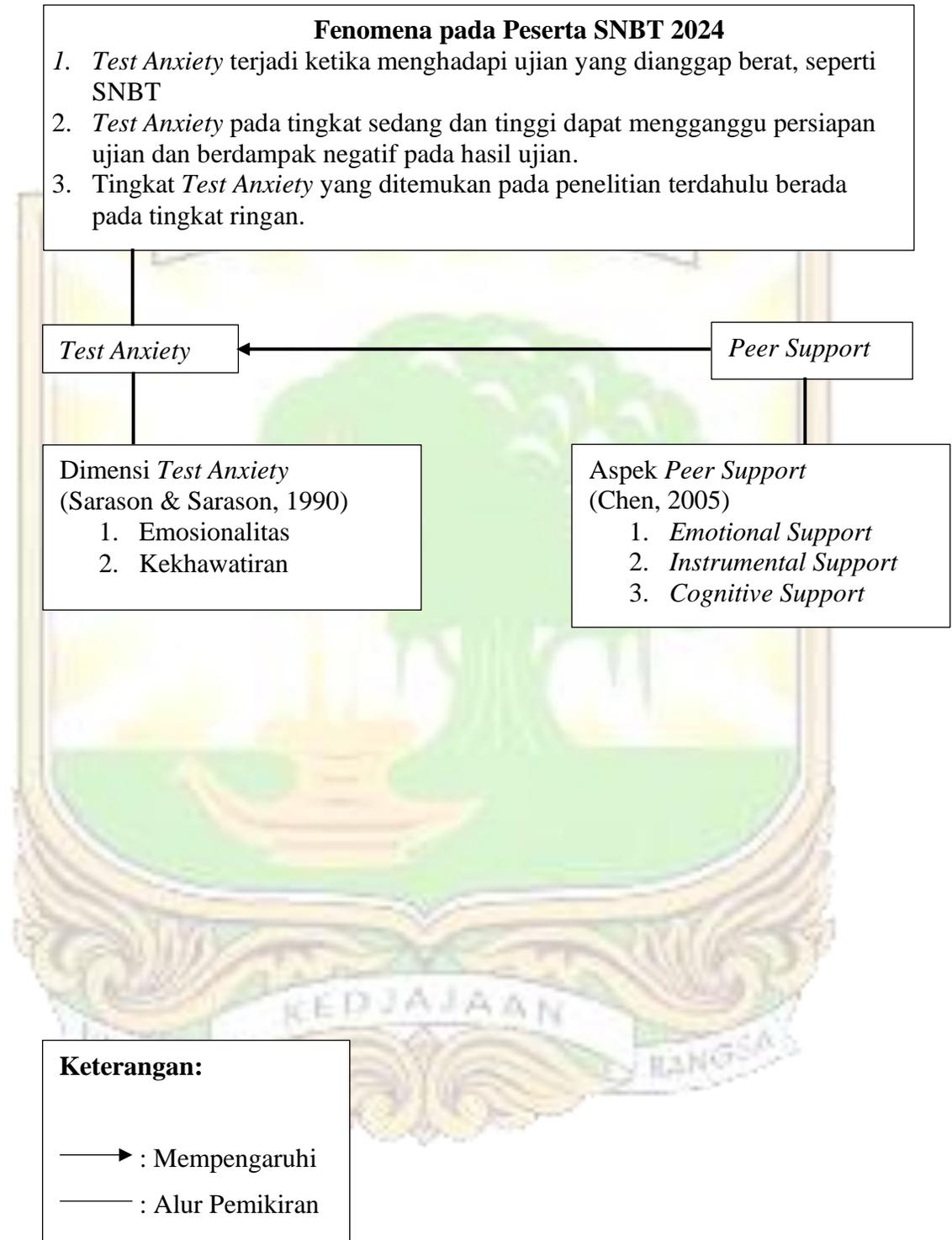
Kecemasan adalah suatu reaksi yang muncul akibat adanya penilaian subjektif individu terhadap suatu objek yang dianggap membahayakan dirinya (Spielberger, 1979). Menurut Lawson (2006), kecemasan yang dialami sebelum, selama, dan setelah ujian disebut dengan *test anxiety*. Hampir semua orang pernah mengalami kecemasan menghadapi ujian. Namun, kecemasan ini akan menjadi suatu masalah jika rasa cemas yang dirasakan terlalu tinggi, bersifat negatif dan mengganggu keadaan fisik dan psikologis sehingga mengganggu proses persiapan hingga kelancaran berlangsungnya ujian. Menurut Thomas, dkk. (2017) *test anxiety* yang dibiarkan saja dapat menyebabkan penurunan pada prestasi akademik, gangguan kemampuan *problem solving*, penurunan *self-efficacy*, dan penurunan harga diri. Bandalas, Yates, dan Thorndike (dalam Salvin, 2009) menyatakan bahwa kecemasan akan menghalangi performa siswa di dalam beberapa hal. Siswa yang memiliki performa buruk akan terlihat dari sikapnya yang mudah menyerah dalam menghadapi tantangan dan kesulitan.

Oleh karena itu, *test anxiety* yang dibiarkan begitu saja dapat menjadi pengganggu dalam proses persiapan ujian SNBT. Menurut Andriyani (2019), cara mengurangi kecemasan yang dirasakan adalah dengan berbicara atau curhat dengan orang lain, mencari informasi terkait masalah yang akan dihadapi, melakukan latihan

fisik, dan mengambil pelajaran dari masa lalu. Hal ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Simons, dkk. (2023) *peer support* dapat mengurangi kecemasan, depresi, dan gangguan makan. Oleh karena itu, lingkungan sekitar khususnya pertemanan memiliki peran dalam mengurangi rasa cemas tersebut. Menurut Chen (2005) *peer support* merupakan dukungan yang didapatkan dari pertemanan siswa dengan teman sebayanya dalam kegiatan akademik sehingga berpengaruh pada prestasi akademik dan keterlibatannya di sekolah. Menurut Repper, dkk. (2013), *peer support* bermanfaat untuk meningkatkan *self-esteem* dan rasa percaya diri, meningkatkan kemampuan pemecahan masalah, memperluas akses pekerjaan dan pendidikan, menambah dan memperluas pertemanan, menambah kepercayaan diri di lingkungan sosial, mengurangi stigmatisasi diri, membuat seseorang memiliki harapan besar atas potensinya, dan memiliki perasaan lebih positif di masa depan.

Terdapat beberapa penelitian sebelumnya yang menjelaskan terkait hubungan antara *peer support* dengan kecemasan. Contohnya penelitian yang dilakukan oleh Lestari dan Wulandari (2021) bahwa semakin tinggi dukungan teman sebaya yang diterima maka semakin rendah kecemasan yang dialami. penelitian yang dilakukan oleh Gustina dkk. (2023) terkait hubungan *peer support* dengan tingkat kecemasan mahasiswa akhir di kota Batam mendapatkan hasil bahwa jumlah kecemasan yang dirasakan dipengaruhi oleh besarnya dukungan sosial yang diterima mahasiswa.

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pemikiran



2.5 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban yang bersifat sementara atau masih perlu diuji kebenarannya terhadap pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya berdasarkan teori yang digunakan dalam menjelaskan hubungan antar hubungan antar variabel (Azwar, 2017). Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan *peer support* terhadap *test anxiety* pada peserta SNBT 2024 di Kota Padang

H_o : Tidak Terdapat pengaruh yang signifikan *peer support* terhadap *test anxiety* pada peserta SNBT 2024 di Kota Padang



BAB III

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif kausal. Menurut Azwar (2017), metode penelitian kuantitatif menekankan analisis data-data kuantitatif atau angka diolah dengan metode analisis statistik. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kausal untuk melihat hubungan sebab akibat antara dua variabel, yaitu pengaruh *peer support* terhadap *test anxiety*.

3.1 Identifikasi Variabel

Menurut Azwar (2017), variabel adalah fenomena yang bervariasi dan menjadi fokus dari penelitian. Identifikasi variabel adalah tindakan yang dilakukan untuk menetapkan elemen utama variasi dan peran mereka dalam penelitian sehingga memudahkan peneliti dalam menentukan instrumen pengumpulan data dan teknik analisis yang tepat. Pada penelitian kuantitatif kausal terdapat dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel independen atau variabel bebas merujuk pada variabel yang nilai-nilainya tidak bergantung pada faktor lain dan variabel dependen atau variabel terikat merujuk pada variabel yang nilai-nilainya bergantung pada faktor lain (Hasan, 2002). Dalam penelitian ini, *peer support* dianggap sebagai variabel bebas, sedangkan *test anxiety* dianggap sebagai variabel terikat.

3.2 Definisi Konseptual dan Operasional Variabel Penelitian

3.2.1 *Test Anxiety*

3.2.1.1 Definisi Konseptual

Test anxiety merupakan suatu reaksi terhadap rangsangan yang dikaitkan dengan pengalaman individu dalam situasi evaluatif (ujian).

3.2.1.2 Definisi Operasional

Test anxiety adalah reaksi yang dialami oleh peserta SNBT dalam menghadapi ujian. Menurut Sarason dan Sarason (1990) terdapat dua dimensi *test anxiety*, yaitu; emosionalitas dan kekhawatiran. Pengukuran *test anxiety* menggunakan adaptasi dari kuisioner *Cognitive Test Anxiety and Academic Performance* oleh Cassady dan Johnson (2002) yang dikonstruksi berdasarkan dimensi *test anxiety* yang dikemukakan oleh Sarason dan Sarason (1990). Semakin tinggi skor yang didapatkan, maka semakin tinggi juga tingkat *test anxiety* yang dirasakan. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah skor yang didapatkan maka rendah juga tingkat *test anxiety* yang dirasakan.

3.2.2 *Peer Support*

3.2.2.1 Definisi Konseptual

Menurut Chen (2005) *peer support* merupakan dukungan yang didapatkan dari pertemanan siswa dengan teman sebayanya dalam kegiatan akademik sehingga berpengaruh pada prestasi akademik dan keterlibatannya di sekolah.

3.2.2.2 Definisi Operasional

Peer support adalah dukungan yang didapatkan peserta SNBT dari teman sebayanya sehingga berpengaruh pada proses persiapan ujian. Menurut Chen (2015) terdapat tiga aspek *peer support*, yaitu; dukungan emosional yang merupakan dukungan yang diberikan teman sebaya dalam bentuk afeksi emosional, dukungan instrumental yaitu dukungan yang diberikan oleh teman sebaya secara langsung, dan dukungan kognitif yaitu dukungan yang diberikan teman sebaya berupa interpretasi dari ekspektasi terhadap siswa. Pengukuran *peer support* dilakukan menggunakan alat ukur *Perceived Peer/Friend Academic Support Scale (PFASS)* berdasarkan aspek *peer support* Chen (2005) yang diadaptasi oleh Putri (2023). Semakin tinggi skor total yang didapatkan maka semakin baik *peer support* yang diterima. Sementara itu, semakin rendah skor total yang didapatkan maka semakin kurang juga *peer support* yang diterima.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi Penelitian

Populasi penelitian merupakan keseluruhan kelompok subjek yang akan diteliti dan dikenai generalisasi dari hasil penelitian yang dilakukan (Azwar, 2017). Populasi pada penelitian ini adalah seluruh peserta SNBT 2024 di Kota Padang dan tidak diketahui pasti jumlahnya.

3.3.2 Sampel Penelitian

Sampel penelitian merupakan sebagian dari kelompok subjek yang mewakili suatu populasi (Azwar, 2017). Sampel pada penelitian ini peserta SNBT 2024 di Kota Padang. Penentuan jumlah sampel berdasarkan jumlah populasi yang tidak

diketahui, digunakan rumus Lemeshow (1990) sebagai berikut:

$$n = \frac{Z^2_{1-\alpha/2}P(1-P)}{d^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

$Z^2_{1-\alpha/2}$ = Nilai skor z pada taraf kepercayaan 95% = 1,96

P = Proporsi populasi (maksimal 0.5)

d = *Sampling error* (5%)

Berdasarkan hasil perhitungan dengan rumus di atas, diperoleh nilai 384,16 yang kemudian dibulatkan menjadi 384. Sehingga dapat disimpulkan jumlah sampel minimal pada penelitian ini yaitu sebanyak 384 partisipan.

3.3.3 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik sampling merupakan metode pengumpulan sampel dari populasi (Azwar, 2018). Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *nonprobability sampling*. Teknik *nonprobability sampling* adalah teknik dimana tidak semua anggota dalam populasi memiliki kesempatan untuk menjadi sampel (Azwar, 2018). Jenis teknik *sampling* yang digunakan adalah *accidental sampling*.

3.4 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kota Padang. Lokasi ini dipilih karena Kota Padang merupakan lokasi pelaksanaan SNBT terbanyak di Provinsi Sumatera Barat.

3.5 Alat Ukur Penelitian

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala psikologis yang berbentuk skala sikap model likert. Skala disusun agar dapat melihat sikap pro dan kontra, setuju dan tidak setuju, positif dan negatif yang berkaitan dengan objek sikap tersebut (Azwar, 2017). Terdapat dua alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu skala *test anxiety* menggunakan *Cognitive Test Anxiety and Academic Performance* dan skala *peer support* menggunakan *Perceived Peer/Friend Academic Support Scale* (PFASS).

3.5.1 Skala *Test Anxiety*

Skala *test anxiety* yang digunakan dalam penelitian ini merupakan adaptasi dari kuisioner *Cognitive Test Anxiety and Academic Performance* oleh Cassady dan Johnson (2002) yang mengukur dimensi kekhawatiran pada *test anxiety*. Teknik

pengumpulan data menggunakan skala likert yang memiliki lima opsi jawaban diberi nilai 1 untuk "Sangat Tidak Sesuai", nilai 2 untuk "Tidak Sesuai", nilai 3 untuk "sesuai", dan nilai 4 untuk "Sangat Sesuai".

Distribusi item dari skala *test anxiety* sebelum pengujian dapat dilihat di bawah ini:

Tabel 3.2 Blueprint Skala *Test Anxiety*

Dimensi	Aitem		Jumlah
	F	UF	
Kekhawatiran	1,2, 4, 6, 7, 11, 12, 14, 15, 16, 19, 20, 22, 23, 24, 25, 26, 27	3, 5, 8, 9, 10, 13, 17, 18, 21	27
Jumlah			27

3.5.2 Alat Ukur *Peer Support*

Skala yang digunakan untuk mengukur *peer support* adalah skala *Perceived Peer/Friend Academic Support Scale (PFASS)* berdasarkan aspek *peer support* yang dikemukakan oleh Chen (2005) dan diadaptasi oleh Putri (2023). Teknik pengumpulan data menggunakan skala likert yang memiliki empat opsi jawaban diberi nilai 1 untuk "Sangat Tidak Setuju", nilai 2 untuk "Tidak Setuju", nilai 3 untuk "Setuju", nilai 4 untuk dan "Sangat Sertuju" untuk aitem favorabel. Untuk aitem unfavorable, diberi nilai 1 untuk "Sangat Setuju", nilai 2 untuk "Setuju", nilai 3 untuk " Tidak Setuju ", nilai 4 untuk dan " Sangat Tidak Setuju".

Distribusi item pada skala *peer support* dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 3.3 Blueprint Skala *Peer Support*

Aspek-Aspek	Aitem		Jumlah
	F	UF	
<i>Emotional Support</i>	24, 3, 18, 19, 1, 14	12, 6, 16, 7, 23	11
<i>Instrumental Support</i>	21, 10	11	3
<i>Cognitive Support</i>	5, 15, 13, 2, 17, 9, 22, 20, 4, 8		10
Jumlah			24

3.5.3 Validitas

Menurut Anastasi dan Urbina (2007), validitas merupakan hal-hal yang diukur oleh sebuah alat ukur, serta menunjukkan seberapa baik alat ukur tersebut mengukur apa yang seharusnya diukur. Uji validitas dilakukan untuk melihat sejauh mana ketepatan suatu skala dapat mengukur atribut psikologi (Azwar, 2017). Dalam penelitian ini, uji validitas yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan validitas isi. Menurut Azwar (2017), validitas isi adalah jenis validitas yang melibatkan pengujian relevansi dan kesesuaian isi tes dengan standar kompetensi. Alat ukur dinilai memiliki validitas isi yang baik apabila isi dari setiap aitem mampu mereprestasikan data dari variabel dengan tepat.

Menurut Supratiknya (2014), validitas isi dapat diperoleh dari hasil *expert judgement* yang berkaitan dengan kesesuaian bagian-bagian dari tes dengan konstruk yang diukur. Azwar (2019) juga menyatakan bahwa validitas isi dapat ditentukan melalui nalar (*common sense*) yang didasarkan pada penilaian dari beberapa penilai yang kompeten (*expert judgement*). Langkah yang dilakukan dalam melihat validitas

isi alat ukur adalah dengan menyerahkan *blue print* dan skala kepada *professional judgement*, yaitu dua orang dosen psikologi, yaitu Ibu Liliyana Sari, S.Psi., M.Sc dan Bapak Weno Pratama, S.Psi., M.A dan satu orang guru di salah satu SMA di Kota Padang, yaitu Ibu Mia Silfana, S.Pd. Hal yang dinilai terkait konstruksi skala, tata tulis, dan pemilihan skala, Setelah adanya masukan atau perbaikan, peneliti melakukan perbaikan dan akan diulas kembali oleh *expert judgement*.

Hasil uji validitas yang dilakukan pada skala *test anxiety* adalah pada aitem nomor 4 mengubah kata “terpaku” menjadi “tegang (*nge-freeze*)”. Sedangkan pada alat ukur *peer support* tidak terdapat perubahan atau penambahan kata pada aitem. Kemudian, setelah dilakukan perubahan dan penambahan kata maka menurut *expert judgement* seluruh aitem sudah mampu mengukur atau menilai sesuai dengan aspeknya sehingga aitem sudah layak untuk diuji coba.

3.5.4 Reliabilitas

Reliabilitas merupakan konsistensi hasil pengukuran maupun keterpercayaan hasil alat ukur yang memiliki arti seberapa tinggi kecermatan dari pengukuran tersebut. (Azwar, 2017). Menurut Anastasi dan Urbina (1997), reliabilitas merupakan konsistensi skor yang dicapai oleh individu yang sama ketika dilakukan uji coba beberapa kali dengan tes yang sama atau dengan item-item yang ekuivalen, atau dalam kondisi pengujian yang berbeda. Pengujian reliabilitas pada penelitian ini menggunakan pendekatan *internal consistency*, dimana uji coba alat ukur dilakukan satu kali kemudian melakukan analisis data menggunakan teknik tertentu. Teknik uji

reliabilitas yang digunakan adalah *Alpha Cronbach*. Semakin kecil nilai alpha berarti semakin banyak item yang tidak reliabel. Standar yang digunakan adalah **alpha > 0.70** (*sufficient reliability*).

3.5.5 Uji daya beda aitem

Azwar (2017) menjelaskan bahwa uji daya beda item adalah uji yang dilakukan untuk menentukan seberapa jauh suatu item dapat membedakan antara individu atau kelompok individu yang memiliki atribut yang diukur dengan yang tidak memiliki atribut tersebut. Uji ini dilakukan dengan menghitung koefisien korelasi antara distribusi skor item dan distribusi skor skala secara keseluruhan (r_{ix}). Uji signifikansi dapat dilakukan menggunakan koefisien korelasi yaitu *Pearson Product Moment*. Semakin tinggi koefisien korelasi skor item dengan skor skala maka semakin tinggi juga konsistensi item tersebut dengan skala secara keseluruhan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi daya beda itemnya, begitu juga sebaliknya (Azwar, 2017).

Uji daya beda item pada penelitian ini dilakukan dengan bantuan program SPSS 26 *for Mac*. Batasan yang dipakai untuk menentukan kriteria item terpilih adalah $r_{ix} \geq 0,25$. Jika semua item mencapai koefisien korelasi minimal 0,25, maka daya bedanya dikatakan memuaskan. Namun, jika nilai koefisien korelasi kurang dari 0,25, maka dapat diartikan bahwa daya beda dari item tersebut rendah atau kurang memuaskan (Azwar, 2017).

3.6 Hasil Uji Coba Alat Ukur

3.6.1 Skala *Test Anxiety*

Uji coba alat ukur *test anxiety* dilakukan pada 209 siswa SMA yang mendaftar SNBT. Hasil uji coba alat ukur yang didapatkan berdasarkan perhitungan program IBM SPSS 26 for Mac, menunjukkan nilai koefisien *cronbach's alpha* .960 untuk 27 item. Berdasarkan nilai tersebut, skala *test anxiety* dapat dikatakan memiliki nilai reliabilitas yang tinggi karena mendekati angka 1.0 (Azwar, 2015).

Berikut tabel nilai reliabilitas *test anxiety*:

Tabel 3.4

Koefisien Reliabilitas Test Anxiety

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
.958	27

Hasil uji daya beda alat ukur *test anxiety* yang didapatkan berdasarkan perhitungan IBM SPSS 26 for Mac berkisar antara .410 sampai .836. Setelah uji coba dilakukan, tidak ada item yang memiliki koefisien dibawah 0.25 ($r_{ix} < 0.25$) sehingga seluruh aitem pada skala *test anxiety* dapat digunakan.

3.6.2 Skala *Peer Support*

Uji coba alat ukur *peer support* dilakukan pada 209 siswa SMA yang mendaftar SNBT. Hasil uji coba alat ukur yang didapatkan berdasarkan perhitungan program IBM SPSS 26 for Mac, menunjukkan nilai koefisien *cronbach's alpha* .993 untuk 24 item. Berdasarkan nilai tersebut, skala *peer support* dapat dikatakan memiliki nilai

reliabilitas yang tinggi karena mendekati angka 1.0 (Azwar, 2015). Berikut tabel nilai reliabilitas *test anxiety*:

Tabel 3.5

Koefisien Reliabilitas Peer Support

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
.993	24

Hasil uji daya beda alat ukur *peer support* yang didapatkan berdasarkan perhitungan IBM SPSS 26 for Mac berkisar antara .648 sampai .992. Setelah uji coba dilakukan, tidak ada item yang memiliki koefisien dibawah 0.25 ($r_{ix} < 0.25$) sehingga seluruh aitem pada skala *peer support* dapat digunakan.

3.7 Prosedur Pelaksanaan Penelitian

3.7.1 Tahap Persiapan Penelitian

Penelitian diawali dengan adanya ketertarikan mengenai fenomena yang terjadi pada SNBT. Penulis melakukan identifikasi permasalahan dengan melakukan survey pendahuluan kepada 15 orang siswa SMA kelas 12 untuk menemukan permasalahan yang sedang dialami. Selanjutnyam penulis melakukan studi pustaka terkait teori variabel dan penelitian terdahulu. Setelah data-data dan teori-teori terkumpul, penulis melakukan diskusi dengan dosen pembimbing. Setelah itu,penulis menentukan teori utama dan alat ukur dari variabel yang digunakan sebelum akhirnya merumuskan hipotesis. Penulis juga kemudian menentukan metode penelitian yang akan digunakan,

sampel dan populasi penelitian, teknik pengumpulan data dan penyusunan alat ukur yang digunakan.

Alat ukur yang digunakan untuk mengukur *test anxiety* adalah adaptasi dari kuisioner *Cognitive Test Anxiety and Academic Performance* yang disusun oleh Cassady dan Johnson (2002) dan *Perceived Peer/Friend Academic Support Scale* (PFASS) milik Chen (2005) yang sudah diadaptasi oleh Putri (2023) untuk mengukur *peer support*. Peneliti kemudian mendiskusikan penggunaan skala untuk penelitian ini dengan pembimbing.

Setelah itu, peneliti melakukan uji validitas dengan menggunakan *expert judgement* bersama dosen pembimbing, dua orang dosen ahli psikologi yaitu Ibu Liliyana Sari, S.Psi., M.Sc dan Bapak Weno Prarama, S.Psi., M.A. dan satu orang guru bimbingan konseling di salah satu SMA di Kota Padang yaitu Ibu Mia Silfana Putri, S.Pd untuk melihat sejauh mana ketepatan alat ukur dalam mengukur konstruk yang akan diukur.

Peneliti juga melakukan uji keterbacaan kepada 15 orang anak SMA yang sesuai dengan kriteria sampel pada tanggal 11-13 April 2024. Kemudian peneliti melakukan uji coba alat ukur pada tanggal 1-7 Mei 2024 untuk melihat reliabilitas alat ukur dan uji daya beda aitem. Uji coba alat ukur dilakukan kepada 209 orang. Kemudian data uji sesungguhnya diolah dengan menggunakan bantuan aplikasi *IBM SPSS Statistics 26 for Mac*.

3.7.2 Tahap Pelaksanaan Penelitian

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti terlebih dahulu memeriksa kelengkapan dan kebenaran penulisan serta cara pengisian skala. Pelaksanaan penelitian dimulai dengan mengumpulkan data dari sampel penelitian menggunakan alat ukur yang telah ditetapkan dengan cara menyebarkan booklet penelitian secara langsung kepada siswa SMA pada kecamatan-kecamatan yang sudah terpilih melalui *cluster sampling* sebelumnya. Pada booklet telah dijelaskan maksud dan tujuan serta *informed consent* penelitian. Pengumpulan data konsisten dilakukan setiap hari. Proses pengumpulan data berlangsung sekitar 5 minggu.

3.7.3 Tahap Pengolahan Data

Setelah data terkumpul, pengolahan data dilakukan dengan menggunakan analisis korelasi secara komputerisasi dengan dibantu program SPSS 26 *for Mac*. Kemudian peneliti melakukan pembahasan dari hasil analisis berdasarkan teori dan kerangka pemikiran untuk menjawab hipotesis penelitian. Peneliti selanjutnya menarik kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

3.8 Metode Analisis Data

Metode analisis data adalah suatu teknik atau cara yang dilakukan dengan tujuan mengolah data menjadi informasi, sehingga data tersebut menjadi mudah dipahami dan bermanfaat dalam menemukan solusi untuk permasalahan, terutama dalam konteks penelitian (Abdullah, dkk., 2021).

3.8.1 Analisis Data Deskriptif

Penelitian ini menggunakan analisis data statistik deskriptif. Analisis deskriptif dilakukan untuk mendeskripsikan terkait data variabel yang didapatkan dari kelompok subjek penelitian dan tidak bertujuan untuk menguji hipotesis penelitian (Azwar, 2017). Dalam penelitian ini, analisis statistik dilakukan dengan mengelompokkan subjek ke dalam kategori tertentu.

Pada variabel *test anxiety*, subjek dikelompokkan menjadi tiga kategori yaitu:

Tabel 3.6 Kategorisasi Skala *Test Anxiety*

Rentang Nilai	Kategorisasi
27-61	Rendah
62-71	Sedang
72-108	Tinggi

3.8.2 Analisis Statistik Inferensial

Statistik inferensial merupakan statistik yang digunakan untuk mengambil kesimpulan melalui uji hipotesis (Azwar, 2017). Analisis statistik inferensial yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik parametrik Regresi Linier Sederhana dengan melakukan pengolahan data menggunakan bantuan SPSS 26 *for Mac*. Tujuan analisis ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *peer support* terhadap *test anxiety* peserta lulus SNBT 2023 di Program Studi Pendidikan Dokter Universitas Andalas. Sebelum melakukan uji hipotesis dilakukan uji asumsi terlebih dahulu pada data-data penelitian yaitu uji normalitas dan uji linieritas.

3.8.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah variabel bebas dan terikat berdistribusi normal (Azwar, 2017). Uji ini dilakukan untuk melihat distribusi kedua variabel menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dengan program SPSS 26 for Mac. Data dikatakan terdistribusi secara normal apabila nilai signifikansinya besar dari 0.05 (Priyatno, 2013).

3.8.2.2 Uji Linearitas

Uji linearitas adalah suatu metode yang dipakai untuk mengevaluasi apakah suatu distribusi data penelitian bersifat linier atau tidak, atau untuk memeriksa apakah terdapat keterkaitan linier antara data pada variabel bebas dan data pada variabel terikat. Uji ini dilakukan dengan uji test for linierity pada program SPSS 26 for Mac. Kaidah yang digunakan adalah jika linieritas $p < 0,05$ dan *deviation for linearity* $p > 0,05$, maka hubungan antar variabel dinyatakan linier, jika sebaliknya maka hubungan antar variabel dinyatakan tidak linier (Priyatno, 2013).

3.8.2.3 Uji Regresi Linear Sederhana

Penelitian ini menggunakan analisis uji regresi linear sederhana. Uji regresi linear sederhana digunakan untuk melihat pengaruh *peer support* terhadap *test anxiety* pada peserta SNBT 2024 di Kota Padang. Dasar pengambilan keputusan uji regresi linear sederhana dapat dilakukan jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat, dan sebaliknya (Ghozali, 2011). Berikut rumus persamaan regresi linear

sederhana :

$$y = \alpha + bX$$

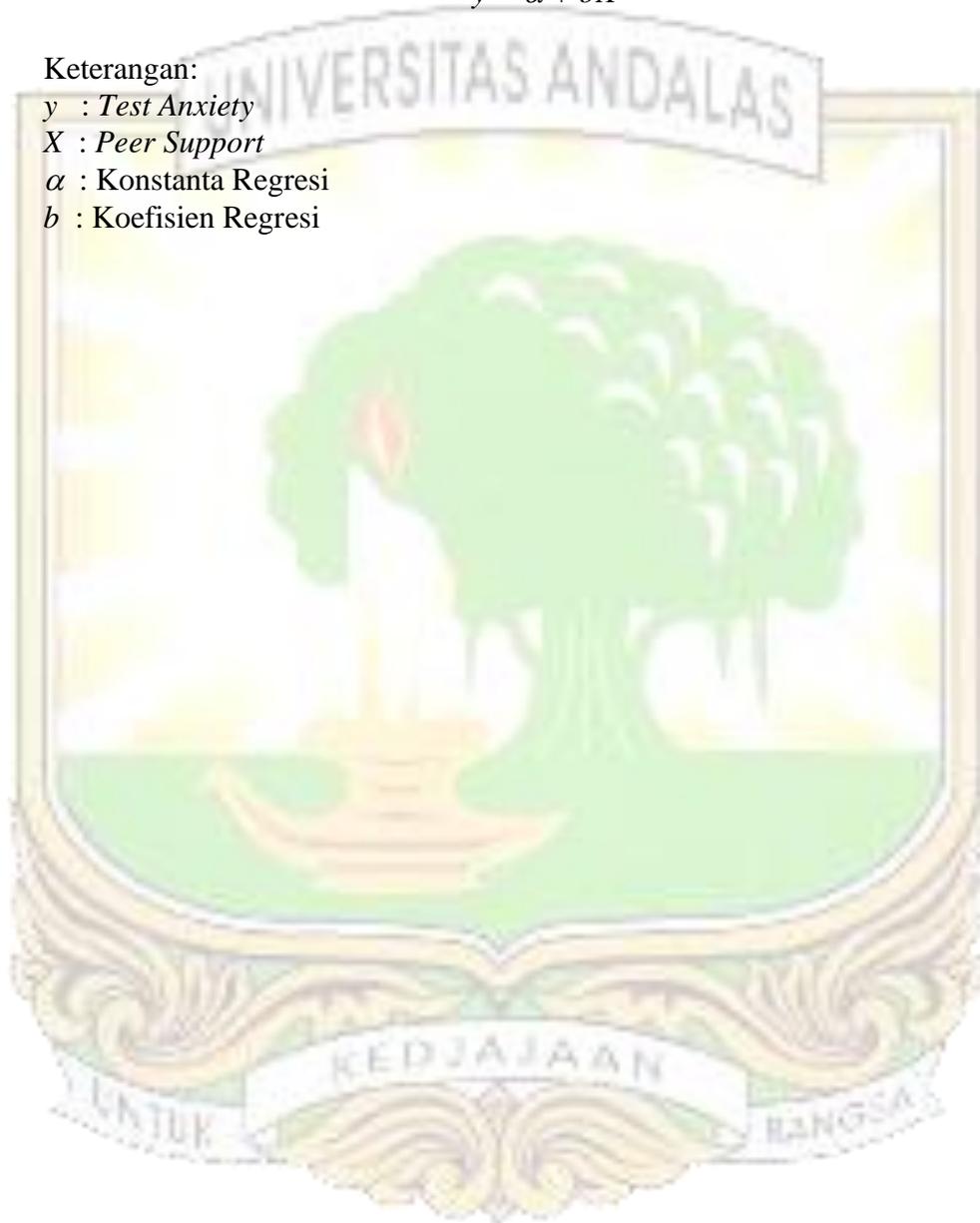
Keterangan:

y : *Test Anxiety*

X : *Peer Support*

α : Konstanta Regresi

b : Koefisien Regresi



BAB III

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif kausal. Menurut Azwar (2017), metode penelitian kuantitatif menekankan analisis data-data kuantitatif atau angka diolah dengan metode analisis statistik. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kausal untuk melihat hubungan sebab akibat antara dua variabel, yaitu pengaruh *peer support* terhadap *test anxiety*.

3.1 Identifikasi Variabel

Menurut Azwar (2017), variabel adalah fenomena yang bervariasi dan menjadi fokus dari penelitian. Identifikasi variabel adalah tindakan yang dilakukan untuk menetapkan elemen utama variasi dan peran mereka dalam penelitian sehingga memudahkan peneliti dalam menentukan instrumen pengumpulan data dan teknik analisis yang tepat. Pada penelitian kuantitatif kausal terdapat dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel independen atau variabel bebas merujuk pada variabel yang nilai-nilainya tidak bergantung pada faktor lain dan variabel dependen atau variabel terikat merujuk pada variabel yang nilai-nilainya bergantung pada faktor lain (Hasan, 2002). Dalam penelitian ini, *peer support* dianggap sebagai variabel bebas, sedangkan *test anxiety* dianggap sebagai variabel terikat.

3.2 Definisi Konseptual dan Operasional Variabel Penelitian

3.2.1 *Test Anxiety*

3.2.1.1 Definisi Konseptual

Test anxiety merupakan suatu reaksi terhadap rangsangan yang dikaitkan dengan pengalaman individu dalam situasi evaluatif (ujian).

3.2.1.2 Definisi Operasional

Test anxiety adalah reaksi yang dialami oleh peserta SNBT dalam menghadapi ujian. Menurut Sarason dan Sarason (1990) terdapat dua dimensi *test anxiety*, yaitu; emosionalitas dan kekhawatiran. Pengukuran *test anxiety* menggunakan adaptasi dari kuisioner *Cognitive Test Anxiety and Academic Performance* oleh Cassady dan Johnson (2002) yang dikonstruksi berdasarkan dimensi *test anxiety* yang dikemukakan oleh Sarason dan Sarason (1990). Semakin tinggi skor yang didapatkan, maka semakin tinggi juga tingkat *test anxiety* yang dirasakan. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah skor yang didapatkan maka rendah juga tingkat *test anxiety* yang dirasakan.

3.2.2 *Peer Support*

3.2.2.1 Definisi Konseptual

Menurut Chen (2005) *peer support* merupakan dukungan yang didapatkan dari pertemanan siswa dengan teman sebayanya dalam kegiatan akademik sehingga berpengaruh pada prestasi akademik dan keterlibatannya di sekolah.

3.2.2.2 Definisi Operasional

Peer support adalah dukungan yang didapatkan peserta SNBT dari teman sebayanya sehingga berpengaruh pada proses persiapan ujian. Menurut Chen (2015) terdapat tiga aspek *peer support*, yaitu; dukungan emosional yang merupakan dukungan yang diberikan teman sebaya dalam bentuk afeksi emosional, dukungan instrumental yaitu dukungan yang diberikan oleh teman sebaya secara langsung, dan dukungan kognitif yaitu dukungan yang diberikan teman sebaya berupa interpretasi dari ekspektasi terhadap siswa. Pengukuran *peer support* dilakukan menggunakan alat ukur *Perceived Peer/Friend Academic Support Scale* (PFASS) berdasarkan aspek *peer support* Chen (2005) yang diadaptasi oleh Putri (2023). Semakin tinggi skor total yang didapatkan maka semakin baik *peer support* yang diterima. Sementara itu, semakin rendah skor total yang didapatkan maka semakin kurang juga *peer support* yang diterima.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi Penelitian

Populasi penelitian merupakan keseluruhan kelompok subjek yang akan diteliti dan dikenai generalisasi dari hasil penelitian yang dilakukan (Azwar, 2017). Populasi pada penelitian ini adalah seluruh peserta SNBT 2024 di Kota Padang dan tidak diketahui pasti jumlahnya.

3.3.2 Sampel Penelitian

Sampel penelitian merupakan sebagian dari kelompok subjek yang mewakili suatu populasi (Azwar, 2017). Sampel pada penelitian ini peserta SNBT 2024 di Kota Padang. Penentuan jumlah sampel berdasarkan jumlah populasi yang tidak

diketahui, digunakan rumus Lemeshow (1990) sebagai berikut:

$$n = \frac{Z^2_{1-\alpha/2}P(1-P)}{d^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

$Z^2_{1-\alpha/2}$ = Nilai skor z pada taraf kepercayaan 95% = 1,96

P = Proporsi populasi (maksimal 0.5)

d = *Sampling error* (5%)

Berdasarkan hasil perhitungan dengan rumus di atas, diperoleh nilai 384,16 yang kemudian dibulatkan menjadi 384. Sehingga dapat disimpulkan jumlah sampel minimal pada penelitian ini yaitu sebanyak 384 partisipan.

3.3.3 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik sampling merupakan metode pengumpulan sampel dari populasi (Azwar, 2018). Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *nonprobability sampling*. Teknik *nonprobability sampling* adalah teknik dimana tidak semua anggota dalam populasi memiliki kesempatan untuk menjadi sampel (Azwar, 2018). Jenis teknik *sampling* yang digunakan adalah *accidental sampling*.

3.4 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kota Padang. Lokasi ini dipilih karena Kota Padang merupakan lokasi pelaksanaan SNBT terbanyak di Provinsi Sumatera Barat.

3.5 Alat Ukur Penelitian

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala psikologis yang berbentuk skala sikap model likert. Skala disusun agar dapat melihat sikap pro dan kontra, setuju dan tidak setuju, positif dan negatif yang berkaitan dengan objek sikap tersebut (Azwar, 2017). Terdapat dua alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu skala *test anxiety* menggunakan *Cognitive Test Anxiety and Academic Performance* dan skala *peer support* menggunakan *Perceived Peer/Friend Academic Support Scale* (PFASS).

3.5.1 Skala *Test Anxiety*

Skala *test anxiety* yang digunakan dalam penelitian ini merupakan adaptasi dari kuisioner *Cognitive Test Anxiety and Academic Performance* oleh Cassady dan Johnson (2002) yang mengukur dimensi kekhawatiran pada *test anxiety*. Teknik

pengumpulan data menggunakan skala likert yang memiliki lima opsi jawaban diberi nilai 1 untuk "Sangat Tidak Sesuai", nilai 2 untuk "Tidak Sesuai", nilai 3 untuk "sesuai", dan nilai 4 untuk "Sangat Sesuai".

Distribusi item dari skala *test anxiety* sebelum pengujian dapat dilihat di bawah ini:

Tabel 3.2 Blueprint Skala *Test Anxiety*

Dimensi	Aitem		Jumlah
	F	UF	
Kekhawatiran	1,2, 4, 6, 7, 11, 12, 14, 15, 16, 19, 20, 22, 23, 24, 25, 26, 27	3, 5, 8, 9, 10, 13, 17, 18, 21	27
Jumlah			27

3.5.2 Alat Ukur *Peer Support*

Skala yang digunakan untuk mengukur *peer support* adalah skala *Perceived Peer/Friend Academic Support Scale (PFASS)* berdasarkan aspek *peer support* yang dikemukakan oleh Chen (2005) dan diadaptasi oleh Putri (2023). Teknik pengumpulan data menggunakan skala likert yang memiliki empat opsi jawaban diberi nilai 1 untuk "Sangat Tidak Setuju", nilai 2 untuk "Tidak Setuju", nilai 3 untuk "Setuju", nilai 4 untuk dan "Sangat Setuju" untuk aitem favorabel. Untuk aitem unfavorable, diberi nilai 1 untuk "Sangat Setuju", nilai 2 untuk "Setuju", nilai 3 untuk " Tidak Setuju ", nilai 4 untuk dan " Sangat Tidak Setuju".

Distribusi item pada skala *peer support* dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 3.3 Blueprint Skala *Peer Support*

Aspek-Aspek	Aitem		Jumlah
	F	UF	
<i>Emotional Support</i>	24, 3, 18, 19, 1, 14	12, 6, 16, 7, 23	11
<i>Instrumental Support</i>	21, 10	11	3
<i>Cognitive Support</i>	5, 15, 13, 2, 17, 9, 22, 20, 4, 8		10
Jumlah			24

3.5.3 Validitas

Menurut Anastasi dan Urbina (2007), validitas merupakan hal-hal yang diukur oleh sebuah alat ukur, serta menunjukkan seberapa baik alat ukur tersebut mengukur apa yang seharusnya diukur. Uji validitas dilakukan untuk melihat sejauh mana ketepatan suatu skala dapat mengukur atribut psikologi (Azwar, 2017). Dalam penelitian ini, uji validitas yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan validitas isi. Menurut Azwar (2017), validitas isi adalah jenis validitas yang melibatkan pengujian relevansi dan kesesuaian isi tes dengan standar kompetensi. Alat ukur dinilai memiliki validitas isi yang baik apabila isi dari setiap aitem mampu mereprestasikan data dari variabel dengan tepat.

Menurut Supratiknya (2014), validitas isi dapat diperoleh dari hasil *expert judgement* yang berkaitan dengan kesesuaian bagian-bagian dari tes dengan konstruk yang diukur. Azwar (2019) juga menyatakan bahwa validitas isi dapat ditentukan melalui nalar (*common sense*) yang didasarkan pada penilaian dari beberapa penilai yang kompeten (*expert judgement*). Langkah yang dilakukan dalam melihat validitas

isi alat ukur adalah dengan menyerahkan *blue print* dan skala kepada *professional judgement*, yaitu dua orang dosen psikologi, yaitu Ibu Liliyana Sari, S.Psi., M.Sc dan Bapak Weno Pratama, S.Psi., M.A dan satu orang guru di salah satu SMA di Kota Padang, yaitu Ibu Mia Silfana, S.Pd. Hal yang dinilai terkait konstruksi skala, tata tulis, dan pemilihan skala, Setelah adanya masukan atau perbaikan, peneliti melakukan perbaikan dan akan diulas kembali oleh *expert judgement*.

Hasil uji validitas yang dilakukan pada skala *test anxiety* adalah pada aitem nomor 4 mengubah kata “terpaku” menjadi “tegang (*nge-freeze*)”. Sedangkan pada alat ukur *peer support* tidak terdapat perubahan atau penambahan kata pada aitem. Kemudian, setelah dilakukan perubahan dan penambahan kata maka menurut *expert judgement* seluruh aitem sudah mampu mengukur atau menilai sesuai dengan aspeknya sehingga aitem sudah layak untuk diuji coba.

3.5.4 Reliabilitas

Reliabilitas merupakan konsistensi hasil pengukuran maupun keterpercayaan hasil alat ukur yang memiliki arti seberapa tinggi kecermatan dari pengukuran tersebut. (Azwar, 2017). Menurut Anastasi dan Urbina (1997), reliabilitas merupakan konsistensi skor yang dicapai oleh individu yang sama ketika dilakukan uji coba beberapa kali dengan tes yang sama atau dengan item-item yang ekuivalen, atau dalam kondisi pengujian yang berbeda. Pengujian reliabilitas pada penelitian ini menggunakan pendekatan *internal consistency*, dimana uji coba alat ukur dilakukan satu kali kemudian melakukan analisis data menggunakan teknik tertentu. Teknik uji

reliabilitas yang digunakan adalah *Alpha Cronbach*. Semakin kecil nilai alpha berarti semakin banyak item yang tidak reliabel. Standar yang digunakan adalah **alpha > 0.70** (*sufficient reliability*).

3.5.5 Uji daya beda aitem

Azwar (2017) menjelaskan bahwa uji daya beda item adalah uji yang dilakukan untuk menentukan seberapa jauh suatu item dapat membedakan antara individu atau kelompok individu yang memiliki atribut yang diukur dengan yang tidak memiliki atribut tersebut. Uji ini dilakukan dengan menghitung koefisien korelasi antara distribusi skor item dan distribusi skor skala secara keseluruhan (r_{ix}). Uji signifikansi dapat dilakukan menggunakan koefisien korelasi yaitu *Pearson Product Moment*. Semakin tinggi koefisien korelasi skor item dengan skor skala maka semakin tinggi juga konsistensi item tersebut dengan skala secara keseluruhan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi daya beda itemnya, begitu juga sebaliknya (Azwar, 2017).

Uji daya beda item pada penelitian ini dilakukan dengan bantuan program SPSS 26 *for Mac*. Batasan yang dipakai untuk menentukan kriteria item terpilih adalah $r_{ix} \geq 0,25$. Jika semua item mencapai koefisien korelasi minimal 0,25, maka daya bedanya dikatakan memuaskan. Namun, jika nilai koefisien korelasi kurang dari 0,25, maka dapat diartikan bahwa daya beda dari item tersebut rendah atau kurang memuaskan (Azwar, 2017).

3.6 Hasil Uji Coba Alat Ukur

3.6.1 Skala *Test Anxiety*

Uji coba alat ukur *test anxiety* dilakukan pada 209 siswa SMA yang mendaftar SNBT. Hasil uji coba alat ukur yang didapatkan berdasarkan perhitungan program IBM SPSS 26 for Mac, menunjukkan nilai koefisien *cronbach's alpha* .960 untuk 27 item. Berdasarkan nilai tersebut, skala *test anxiety* dapat dikatakan memiliki nilai reliabilitas yang tinggi karena mendekati angka 1.0 (Azwar, 2015).

Berikut tabel nilai reliabilitas *test anxiety*:

Tabel 3.4

Koefisien Reliabilitas Test Anxiety

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
.958	27

Hasil uji daya beda alat ukur *test anxiety* yang didapatkan berdasarkan perhitungan IBM SPSS 26 for Mac berkisar antara .410 sampai .836. Setelah uji coba dilakukan, tidak ada item yang memiliki koefisien dibawah 0.25 ($r_{ix} < 0.25$) sehingga seluruh aitem pada skala *test anxiety* dapat digunakan.

3.6.2 Skala *Peer Support*

Uji coba alat ukur *peer support* dilakukan pada 209 siswa SMA yang mendaftar SNBT. Hasil uji coba alat ukur yang didapatkan berdasarkan perhitungan program IBM SPSS 26 for Mac, menunjukkan nilai koefisien *cronbach's alpha* .993 untuk 24 item. Berdasarkan nilai tersebut, skala *peer support* dapat dikatakan memiliki nilai

reliabilitas yang tinggi karena mendekati angka 1.0 (Azwar, 2015). Berikut tabel nilai reliabilitas *test anxiety*:

Tabel 3.5

Koefisien Reliabilitas Peer Support

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
.993	24

Hasil uji daya beda alat ukur *peer support* yang didapatkan berdasarkan perhitungan IBM SPSS 26 for Mac berkisar antara .648 sampai .992. Setelah uji coba dilakukan, tidak ada item yang memiliki koefisien dibawah 0.25 ($r_{ix} < 0.25$) sehingga seluruh aitem pada skala *peer support* dapat digunakan.

3.7 Prosedur Pelaksanaan Penelitian

3.7.1 Tahap Persiapan Penelitian

Penelitian diawali dengan adanya ketertarikan mengenai fenomena yang terjadi pada SNBT. Penulis melakukan identifikasi permasalahan dengan melakukan survey pendahuluan kepada 15 orang siswa SMA kelas 12 untuk menemukan permasalahan yang sedang dialami. Selanjutnyam penulis melakukan studi pustaka terkait teori variabel dan penelitian terdahulu. Setelah data-data dan teori-teori terkumpul, penulis melakukan diskusi dengan dosen pembimbing. Setelah itu,penulis menentukan teori utama dan alat ukur dari variabel yang digunakan sebelum akhirnya merumuskan hipotesis. Penulis juga kemudian menentukan metode penelitian yang akan digunakan,

sampel dan populasi penelitian, teknik pengumpulan data dan penyusunan alat ukur yang digunakan.

Alat ukur yang digunakan untuk mengukur *test anxiety* adalah adaptasi dari kuisioner *Cognitive Test Anxiety and Academic Performance* yang disusun oleh Cassady dan Johnson (2002) dan *Perceived Peer/Friend Academic Support Scale* (PFASS) milik Chen (2005) yang sudah diadaptasi oleh Putri (2023) untuk mengukur *peer support*. Peneliti kemudian mendiskusikan penggunaan skala untuk penelitian ini dengan pembimbing.

Setelah itu, peneliti melakukan uji validitas dengan menggunakan *expert judgement* bersama dosen pembimbing, dua orang dosen ahli psikologi yaitu Ibu Liliyana Sari, S.Psi., M.Sc dan Bapak Weno Prarama, S.Psi., M.A. dan satu orang guru bimbingan konseling di salah satu SMA di Kota Padang yaitu Ibu Mia Silfana Putri, S.Pd untuk melihat sejauh mana ketepatan alat ukur dalam mengukur konstruk yang akan diukur.

Peneliti juga melakukan uji keterbacaan kepada 15 orang anak SMA yang sesuai dengan kriteria sampel pada tanggal 11-13 April 2024. Kemudian peneliti melakukan uji coba alat ukur pada tanggal 1-7 Mei 2024 untuk melihat reliabilitas alat ukur dan uji daya beda aitem. Uji coba alat ukur dilakukan kepada 209 orang. Kemudian data uji sesungguhnya diolah dengan menggunakan bantuan aplikasi *IBM SPSS Statistics 26 for Mac*.

3.7.2 Tahap Pelaksanaan Penelitian

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti terlebih dahulu memeriksa kelengkapan dan kebenaran penulisan serta cara pengisian skala. Pelaksanaan penelitian dimulai dengan mengumpulkan data dari sampel penelitian menggunakan alat ukur yang telah ditetapkan dengan cara menyebarkan booklet penelitian secara langsung kepada siswa SMA pada kecamatan-kecamatan yang sudah terpilih melalui *cluster sampling* sebelumnya. Pada booklet telah dijelaskan maksud dan tujuan serta *informed consent* penelitian. Pengumpulan data konsisten dilakukan setiap hari. Proses pengumpulan data berlangsung sekitar 5 minggu.

3.7.3 Tahap Pengolahan Data

Setelah data terkumpul, pengolahan data dilakukan dengan menggunakan analisis korelasi secara komputerisasi dengan dibantu program SPSS 26 *for Mac*. Kemudian peneliti melakukan pembahasan dari hasil analisis berdasarkan teori dan kerangka pemikiran untuk menjawab hipotesis penelitian. Peneliti selanjutnya menarik kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

3.8 Metode Analisis Data

Metode analisis data adalah suatu teknik atau cara yang dilakukan dengan tujuan mengolah data menjadi informasi, sehingga data tersebut menjadi mudah dipahami dan bermanfaat dalam menemukan solusi untuk permasalahan, terutama dalam konteks penelitian (Abdullah, dkk., 2021).

3.8.1 Analisis Data Deskriptif

Penelitian ini menggunakan analisis data statistik deskriptif. Analisis deskriptif dilakukan untuk mendeskripsikan terkait data variabel yang didapatkan dari kelompok subjek penelitian dan tidak bertujuan untuk menguji hipotesis penelitian (Azwar, 2017). Dalam penelitian ini, analisis statistik dilakukan dengan mengelompokkan subjek ke dalam kategori tertentu.

Pada variabel *test anxiety*, subjek dikelompokkan menjadi tiga kategori yaitu:

Tabel 3.6 Kategorisasi Skala *Test Anxiety*

Rentang Nilai	Kategorisasi
27-61	Rendah
62-71	Sedang
72-108	Tinggi

3.8.2 Analisis Statistik Inferensial

Statistik inferensial merupakan statistik yang digunakan untuk mengambil kesimpulan melalui uji hipotesis (Azwar, 2017). Analisis statistik inferensial yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik parametrik Regresi Linier Sederhana dengan melakukan pengolahan data menggunakan bantuan SPSS 26 *for Mac*. Tujuan analisis ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *peer support* terhadap *test anxiety* peserta lulus SNBT 2023 di Program Studi Pendidikan Dokter Universitas Andalas. Sebelum melakukan uji hipotesis dilakukan uji asumsi terlebih dahulu pada data-data penelitian yaitu uji normalitas dan uji linieritas.

3.8.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah variabel bebas dan terikat berdistribusi normal (Azwar, 2017). Uji ini dilakukan untuk melihat distribusi kedua variabel menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dengan program SPSS 26 for Mac. Data dikatakan terdistribusi secara normal apabila nilai signifikansinya besar dari 0.05 (Priyatno, 2013).

3.8.2.2 Uji Linearitas

Uji linearitas adalah suatu metode yang dipakai untuk mengevaluasi apakah suatu distribusi data penelitian bersifat linier atau tidak, atau untuk memeriksa apakah terdapat keterkaitan linier antara data pada variabel bebas dan data pada variabel terikat. Uji ini dilakukan dengan uji test for linierity pada program SPSS 26 for Mac. Kaidah yang digunakan adalah jika linieritas $p < 0,05$ dan *deviation for linearity* $p > 0,05$, maka hubungan antar variabel dinyatakan linier, jika sebaliknya maka hubungan antar variabel dinyatakan tidak linier (Priyatno, 2013).

3.8.2.3 Uji Regresi Linear Sederhana

Penelitian ini menggunakan analisis uji regresi linear sederhana. Uji regresi linear sederhana digunakan untuk melihat pengaruh *peer support* terhadap *test anxiety* pada peserta SNBT 2024 di Kota Padang. Dasar pengambilan keputusan uji regresi linear sederhana dapat dilakukan jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat, dan sebaliknya (Ghozali, 2011). Berikut rumus persamaan regresi linear

sederhana :

$$y = \alpha + bX$$

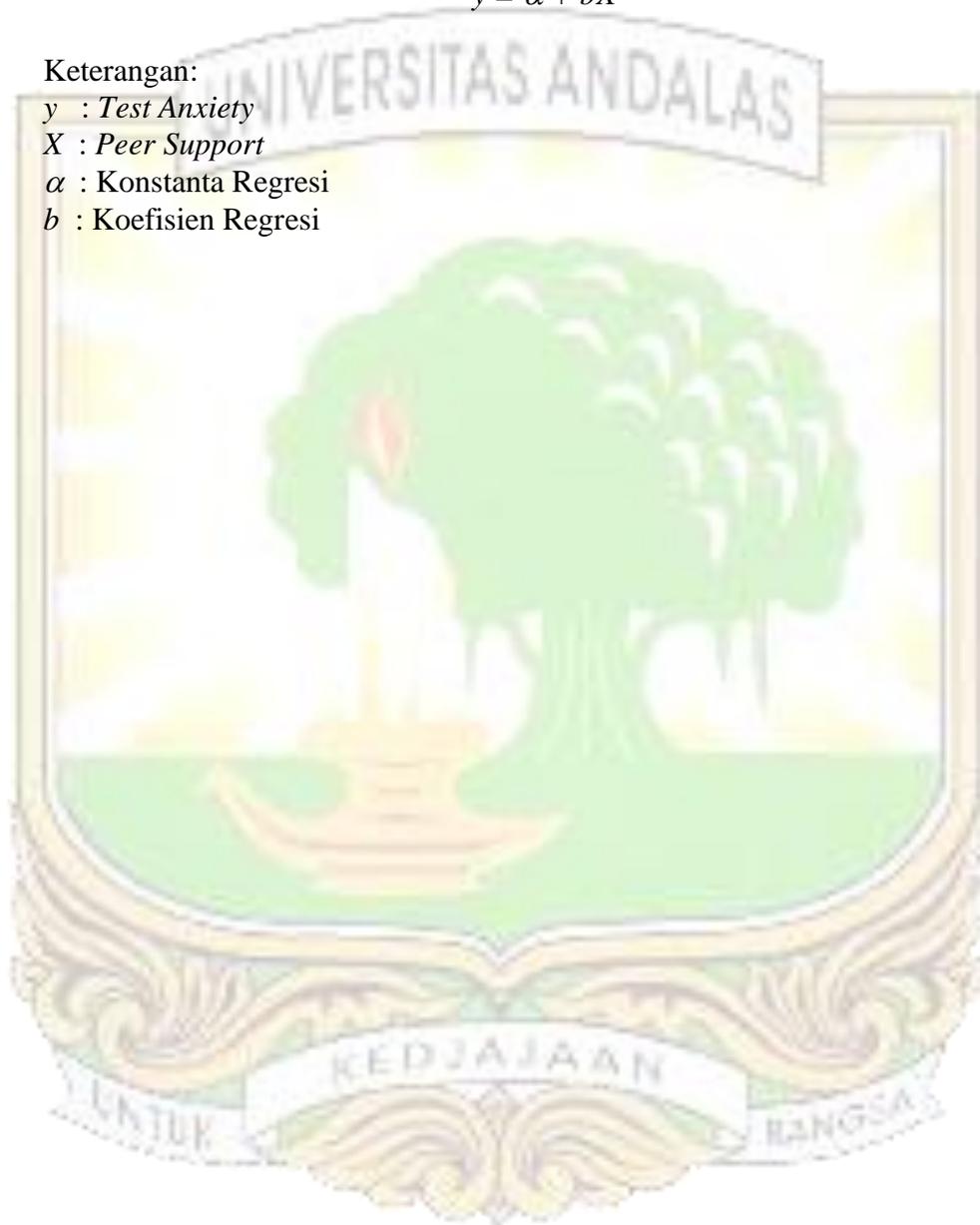
Keterangan:

y : *Test Anxiety*

X : *Peer Support*

α : Konstanta Regresi

b : Koefisien Regresi



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi penjelasan mengenai data dan hasil penelitian yang telah diolah dengan bantuan IBM SPSS *Statistics 26 for Mac*. Data yang diperoleh dari hasil skor sbujek menggambarkan *peer support* dan *test anxiety* serta pengaruh *peer support* terhadap *test anxiety* pada siswa SMA kelas 12 yang menghadapi ujian SNBT.

4.1 Gambaran Umum Subjek Penelitian

Gambaran umum subjek penelitian berdasarkan data yang diperoleh akan diuraikan pada bagian ini, yaitu distribusi subjek (jenis kelamin, usia, kecamatan, keikutsertaan pada imbingan belajar, dan waktu pelaksanaan ujian). Gambaran data didapatkan dari subjek sebanyak 450 orang yang merupakan siswa SMA di Kota Padang yang mengikuti SNBT 2024 dan dianalisis secara deskriptif untuk melihat frekuensi persentase masing-masing.

4.1.1 Gambaran Subjek Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin

Ditinjau dari jenis kelamin, maka subjek pada penelitian ini dapat digolongkan sebagai berikut:

Tabel 4.1
Distribusi Frekuensi Subjek Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah Subjek	Persentase (%)
1	Laki-laki	132	29%
2	Perempuan	318	71%
	Total	450	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa partisipan pada penelitian ini mayoritas berjenis kelamin perempuan dimana terdapat 318 siswa perempuan dan 132 siswa laki-laki.

4.1.2 Gambaran Subjek Penelitian Berdasarkan Usia

Berdasarkan usia, partisipan terbagi menjadi:

Tabel 4.2

Distribusi Frekuensi Subjek Berdasarkan Usia

No	Jenis Kelamin	Jumlah Subjek	Persentase (%)
1	Remaja Pertengahan (15-18 tahun)	122	27%
2	Remaja Akhir (18-20 tahun)	328	73%
Total		450	100%

Berdasarkan tabel di atas, mayoritas partisipan merupakan remaja akhir, dimana terdapat sebanyak 328 (73%) siswa yang berada pada fase remaja akhir dan sisanya yaitu sebanyak 122 (27%) siswa yang berada pada fase remaja pertengahan.

4.1.3 Gambaran Subjek Penelitian Berdasarkan Keikutsertaan pada Bimbingan Belajar

Ditinjau dari keikutsertaan partisipan pada bimbingan belajar, maka subjek pada penelitian ini dapat digolongkan sebagai berikut:

Tabel 4.3

Distribusi Frekuensi Subjek Berdasarkan Keikutsertaan pada Bimbingan Belajar

No	Jenis Kelamin	Jumlah Subjek	Persentase (%)
1	Mengikuti Bimbel	247	55%
2	Tidak Mengikuti Bimbel	203	45%

Total	450	100%
--------------	------------	-------------

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa mayoritas partisipan yaitu sebanyak 247 siswa (55%) mengikuti bimbingan belajar persiapan SNBT dan 203 siswa (45%) tidak mengikuti bimbingan belajar persiapan SNBT.

4.1.4 Gambaran Subjek Penelitian Berdasarkan Waktu Pelaksanaan Ujian

Ditinjau dari waktu pelaksanaan ujian, maka subjek pada penelitian ini dapat digolongkan sebagai berikut:

Tabel 4.4

Distribusi Frekuensi Subjek Berdasarkan Waktu Pelaksanaan Ujian

No	Jenis Kelamin	Jumlah Subjek	Persentase (%)
1	Gelombang 1	112	25%
2	Gelombang 2	338	75%
	Total	450	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa mayoritas partisipan yaitu sebanyak 338 siswa (75%) melaksanakan SNBT pada gelombang 2 yang berlangsung dari tanggal 14 hingga 20 Mei 2024 dan sebanyak 112 siswa (25%) melaksanakan SNBT pada gelombang 1 yang berlangsung dari tanggal 30 April, 2 hingga 7 Mei 2024.

4.2 Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh *peer support* terhadap *test anxiety* pada peserta SNBT 2024 di Kota Padang. Untuk mencapai tujuan tersebut, dilakukan uji normalitas, uji linearitas, dan uji regresi.

4.2.1 Hasil Uji Asumsi

4.2.1.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk melihat apakah data dari kedua variabel yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan menggunakan bantuan aplikasi IBM SPSS *Statistics 26 for Mac* melalui uji *Kolmogorov-Smirnov*. Data dapat dikatakan berdistribusi normal jika nilai $p > 0,05$ (Azwar, 2017). Hasil uji normalitas pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6
Hasil Uji Normalitas

Variabel	<i>Asymp. Sig</i>	Keterangan
<i>Peer Support</i>	.068	Normal
<i>Test Anxiety</i>	.093	Normal

Berdasarkan tabel 4.6 di atas, hasil uji normalitas yang dilakukan pada 450 subjek penelitian memiliki signifikansi $> .05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi secara normal.

4.2.1.2 Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk melihat apakah kedua variabel yang diteliti memiliki hubungan yang linear atau tidak. Uji linearitas pada penelitian ini menggunakan *deviation from linearity* pada SPSS 26 for Mac. Jika nilai signifikansi *deviation from linearity* ($p > .05$), maka kedua variabel dinyatakan memiliki hubungan yang linear. Hasil uji linearitas pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7

Hasil Uji Linearitas

Variabel	Sig (p)	Keterangan
<i>Peer Support Test Anxiety</i>	.108	<i>Linear</i>

Berdasarkan table 4.7 di atas, hasil uji linearitas variabel *peer support* dan *test anxiety* memiliki nilai *deviation from linearity* sebesar .108 sehingga data kedua variabel memiliki hubungan yang linear karena nilai signifikansi besar dari .05 ($p > .05$)

4.2.2 Hasil Uji Hipotesis

4.2.2.1 Uji Regresi Linear Sederhana

Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji regresi linear sederhana. Uji regresi linear sederhana dapat dilakukan ketika data memiliki distribusi normal dan hubungan yang linear. Variabel independent (X) akan dikatakan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Y) jika mencapai nilai signifikansi kecil dari .05 ($p < .05$). Hasil uji regresi linear sederhana pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7
Hasil Uji Regresi Linear Sedarhana

Variabel	Sig (p)
<i>Peer Support Test Anxiety</i>	.000

Berdasarkan tabel 4.7 di atas, dapat dilihat bahwa hasil uji regresi linear sederhana pada penelitian ini memiliki nilai signifikansi .000 dimana lebih

kecil dari .05 ($p < .05$) sehingga dapat diartikan bahwa variabel bebas (*peer support*) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (*test anxiety*). Oleh karena itu, berdasarkan hasil uji hipotesis, H_a pada penelitian ini diterima dan H_0 ditolak yang artinya terdapat pengaruh signifikan *peer support* terhadap *test anxiety* pada peserta SNBT 2024 di Kota Padang.

Tabel 4.8
Hasil Uji Determinasi

Variabel	R	R ²	β
<i>Peer Support</i>	.588	.346	119.136
<i>Test Anxiety</i>			-7.71

Berdasarkan tabel 4.8 di atas, dapat dilihat bahwa *peer support* memiliki nilai R² sebesar .346. Nilai R² digunakan untuk melihat proposisi variasi dari variabel independent terhadap variabel dependen. Hasil R² sebesar .346 tersebut dikalikan 100% menurut rumus dari koefisien penentu (Priyatno, 2014) yaitu $K_p = R^2 \times 100\%$ sehingga didapatkan hasil bahwa *peer support* mempengaruhi *test anxiety* sebesar 34.6% sedangkan 65.45% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

Berdasarkan tabel juga dapat diketahui besaran nilai *peer support* terhadap *test anxiety* ketika dimasukkan ke dalam persamaan:

$$y = \alpha + bX$$

$$y = 119.136 + -7.71$$

Sehingga dapat dikatakan bahwa nilai konsisten variabel *peer support* 119.136 sedangkan nilai b sebesar -7.71 yang menyatakan bahwa setiap

pengambilan setiap nilai *peer support*, maka nilai *test anxiety* berkurang sebesar 7.71. Koefisien regresi tersebut bernilai negatif, sehingga dikatakan bahwa arah pengaruh variabel X terhadap Y adalah negatif.

4.3 Gambaran Hasil Penelitian

4.3.1 Gambaran *Test Anxiety*

Gambaran *test anxiety* pada partisipan penelitian dapat diketahui melalui kategorisasi dengan menggunakan skor yang sesuai dengan alat ukur *cognitive test anxiety scale* (Cassady & Johnson, 2002) sebagai berikut:

Tabel 4.11

Deskripsi Skor Test Anxiety

Rentang Nilai	Kategorisasi
27-61	Rendah
62-71	Sedang
72-108	Tinggi

Pada penelitian ini, tingkat *test anxiety* partisipan berdasarkan data yang didapatkan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.12

Kategorisasi Test Anxiety

Kategorisasi	Raw Score	Jumlah	Persentase
Rendah	27-61	161	36%
Sedang	62-71	292	37%
Tinggi	72-108	121	27%
Total		450	100%

Dapat dilihat pada tabel 4.12 bahwa terdapat sebanyak 161 partisipan (36%) memiliki tingkat *test anxiety* pada kategori rendah, 292 partisipan (37%) pada kategori sedang, dan 121 partisipan (27%) berada pada kategori tinggi.

4.4 Hasil Tambahan

4.4.1 Gambaran Perbedaan *Peer Support* Berdasarkan Keikutsertaan pada Bimbingan Belajar

Untuk melihat perbedaan *peer support* berdasarkan waktu pelaksanaan ujian, dilakukan uji homogenitas terlebih dahulu. Hasil dari uji homogenitas adalah sebagai berikut:

Tabel 4.13

Hasil Uji Homogenitas Peer Support Berdasarkan Keikutsertaan pada Bimbingan Belajar

Variabel	Sig.	Keterangan
<i>Peer Support</i>	.747	Homogen

Berdasarkan tabel 4.13 dapat dilihat bahwa nilai signifikansi sebesar .747 ($p > .05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa varians data *peer support* keikutsertaan pada bimbingan belajar adalah sama atau homogen. Kemudian perbedaan *peer support* berdasarkan keikutsertaan pada bimbingan belajar dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.14

Perbedaan Peer Support Berdasarkan Keikutsertaan pada Bimbingan Belajar

Variabel	Mean	Sig.	Keterangan
Mengikuti Bimbingan Belajar	71.25	0.43	Terdapat Perbedaan
Tidak Mengikuti Bimbingan belajar	69.73		

Berdasarkan tabel 4.14 dapat dilihat bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada *peer support* berdasarkan keikutsertaan pada bimbingan belajar.

Hasil analisis statistik menunjukkan nilai signifikansi sebesar .043 dan .043 dimana kedua nilai tersebut $< .05$ sehingga diartikan terdapat perbedaan yang signifikan. Berdasarkan tabel mean yang menunjukkan bahwa nilai mean gelombang 2 lebih besar, dapat diartikan bahwa *peer support* pada peserta ujian yang mengikuti bimbingan belajar lebih baik dibandingkan peserta ujian yang tidak mengikuti bimbingan belajar.

4.4.2 Gambaran Perbedaan *Test Anxiety* Berdasarkan Keikutsertaan pada Bimbingan Belajar

Untuk melihat perbedaan *test anxiety* berdasarkan keikutsertaan pada bimbingan belajar, dilakukan uji homogenitas terlebih dahulu. Hasil dari uji homogenitas adalah sebagai berikut:

Tabel 4.15

Hasil Uji Homogenitas Test Anxiety Berdasarkan Keikutsertaan pada Bimbingan Belajar

Variabel	Sig.	Keterangan
<i>Peer Support</i>	.263	Homogen

Berdasarkan tabel 4.15 dapat dilihat bahwa nilai signifikansi sebesar .263 ($p > .05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa varians data *test anxiety* berdasarkan keikutsertaan pada bimbingan belajar adalah sama atau homogen.

Kemudian perbedaan *test anxiety* berdasarkan keikutsertaan pada bimbingan belajar dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.16

Perbedaan Test Anxiety Berdasarkan Keikutsertaan pada Bimbingan Belajar

Variabel	Mean	Sig.	Keterangan
Mengikuti Bimbingan Belajar	63.64	.016	Terdapat Perbedaan
Tidak Mengikuti Bimbingan belajar	66.01		

Berdasarkan tabel 4.16 dapat dilihat bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada *test anxiety* berdasarkan keikutsertaan pada bimbingan belajar. Hasil analisis statistik menunjukkan nilai signifikansi sebesar .016 dimana nilai tersebut $< .05$ sehingga diartikan terdapat perbedaan yang signifikan. Berdasarkan tabel mean yang menunjukkan bahwa nilai mean peserta yang tidak mengikuti bimbingan belajar lebih besar, dapat diartikan bahwa *peer support* pada peserta ujian yang mengikuti bimbingan belajar lebih baik dibandingkan peserta ujian yang tidak mengikuti bimbingan belajar.

4.5 Pembahasan

4.5.1 Pembahasan Utama

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, dapat dilihat bahwa terdapat pengaruh signifikan *peer support* terhadap *test anxiety* pada siswa SMA di Kota Padang dalam menghadapi SNBT 2024 sebesar 34.6%. Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis alternatif (H_a) sehingga (H_0) ditolak yang berarti terdapat pengaruh signifikan *peer support* terhadap *test anxiety* pada peserta SNBT 2024 di Kota Padang. *Peer support* pada siswa SMA yang menghadapi SNBT mengurangi tingkat *test anxiety* yang dirasakan karena

dukungan yang diterima dari teman sebaya dapat memberikan sumber daya emosional, instrumental, dan kognitif yang penting untuk mengatasi tekanan dan kecemasan terkait ujian penting seperti SNBT ini (Zeidner, 1998; Ergene, 2011). Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Halim (2019) dimana *peer support* memberikan dampak positif pada kecemasan belajar karena menciptakan kenyamanan antar siswa.

Pada penelitian ini, dapat dilihat bahwa siswa dengan *peer support* yang baik juga memiliki *test anxiety* pada tingkat rendah. Hal tersebut menandakan adanya peran *peer support* dalam mengurangi tingkat *test anxiety*. Secara umum, *peer support* menciptakan hubungan yang setara antar siswa sehingga membuat siswa merasa nyaman dan terbuka dalam menghadapi *test anxiety* (Pekrun, dkk., 2002). Dalam penelitian ini, siswa sedang menghadapi SNBT dan menganggap bahwa SNBT adalah ujian yang sulit, menantang, dan mengancam sehingga akhirnya menyebabkan *test anxiety*. *Peer support* yang diterima dari sesama siswa yang juga sedang menghadapi SNBT ini menciptakan keterbukaan dan perasaan nyaman antar siswa sehingga dapat menurunkan *test anxiety* yang dirasakan.

Dalam *peer support* terdapat tiga aspek yang bermanfaat dalam mengurangi tingkat *test anxiety*. Dukungan emosional yang didapatkan dari teman sebaya saat mempersiapkan SNBT membantu siswa menyadari bahwa mereka tidak sendirian sehingga mengurangi perasaan terisolasi yang sering dialami oleh siswa yang sedang cemas (Sarason, 1960). Selain itu, adanya

dukungan emosional seperti pujian dari teman sebaya dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa terhadap kemampuannya (Schunk & Meece, 2006). Menurut Cassady dan Johnson (2002), siswa dengan kepercayaan diri yang baik umumnya merasakan *test anxiety* yang lebih rendah dan lebih mampu mengelola kecemasan tersebut dengan efektif.

Dukungan instrumental yang diberikan oleh teman sebaya dalam persiapan ujian seperti saling berbagi materi belajar, catatan, dan media belajar bersama dapat meningkatkan proses persiapan ujian sehingga mengurangi tingkat *test anxiety* (Cassady & Johnson, 2002). Dalam menghadapi SNBT, persiapan yang matang merupakan hal yang penting. Tidak hanya materi ujian, strategi dalam mengerjakan soal juga penting karena waktu pengerjaan ujian SNBT yang terbatas dan banyaknya jumlah soal yang harus dijawab dengan benar. Teman sebaya dapat berbagi strategi praktis untuk menghadapi ujian, seperti cara cepat membaca soal atau manajemen waktu saat ujian sehingga strategi ini dapat mengurangi stres dan kecemasan (Lazarus & Folkman, 1984). Selain itu, memberi bantuan logistik seperti meminjamkan alat tulis atau membantu transportasi ke tempat bimbingan belajar atau ke tempat ujian juga dapat menurunkan tingkat *test anxiety* (Cassady & Johnson, 2002).

Selain itu, adanya dukungan kognitif dapat membantu siswa di masa persiapan SNBT karena siswa dengan *test anxiety* sering memiliki pikiran-pikiran negatif terkait ujian (Sarason, 1984), sehingga dengan adanya dukungan kognitif dari teman sebaya dapat membantu menentang pikiran negatif terkait

ujian tersebut. Ujian SNBT hanya dapat dilakukan satu kali dalam setahun sehingga siswa SMA tidak memiliki pengalaman terkait SNBT sebelumnya. Selain itu, adanya diskusi dan saling berbagi pengalaman terkait strategi *coping* yang efektif dari teman sebaya dapat membuat siswa bisa mengelola stres dan kecemasan (Lazarus & Folkman, 1984). Diskusi tersebut juga dapat meningkatkan kepercayaan diri dan keyakinan siswa akan kemampuannya sendiri dalam menghadapi ujian (Bandura, 1977). Oleh karena itu, manfaat-manfaat tersebut dapat menurunkan tingkat *test anxiety* siswa.

4.5.2 Pembahasan Tambahan

4.5.2.1 Gambaran *Test Anxiety* pada Siswa yang Mengikuti Bimbingan Belajar

Berdasarkan hasil tambahan pada penelitian ini terdapat faktor lain yang membuat adanya perbedaan tingkat *test anxiety* yang dirasakan yaitu keikutsertaan siswa pada bimbingan belajar. Dengan adanya bimbingan belajar untuk mempersiapkan SNBT, siswa dapat mempelajari bagaimana strategi belajar yang lebih efektif dan dapat mempersiapkan ujian dengan efisien (Weintesn & Mayer, 1986). Siswa yang mengikuti bimbingan belajar memiliki kesempatan yang lebih banyak untuk memaksimalkan persiapan SNBT nya dibandingkan siswa yang tidak mengikuti bimbingan belajar. Hal tersebut dikarenakan bimbingan belajar membuat siswa memiliki waktu khusus hanya untuk mempelajari materi SNBT, mengajarkan cara cepat mengerjakan soal SNBT, dan juga memberi informasi terkait SNBT.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh *peer support* terhadap *test anxiety* pada peserta SNBT 2024 di Kota Padang, didapatkan kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan *peer support* terhadap *test anxiety* yaitu sebesar 34.6%. Adanya *peer support* dapat menurunkan tingkat *test anxiety* yang dirasakan oleh peserta SNBT. Selain itu, *peer support* yang dirasakan oleh peserta yang mengikuti bimbingan belajar lebih baik dibandingkan peserta yang tidak mengikuti bimbingan belajar. Begitu juga dengan *test anxiety* yang dirasakan oleh peserta yang mengikuti bimbingan belajar lebih rendah dibandingkan peserta yang tidak mengikuti bimbingan belajar.

5.2 Saran

Terdapat beberapa saran yang diusulkan oleh peneliti untuk dijadikan pertimbangan dari berbagai pihak mengenai hasil penelitian ini.

5.2.1 Saran Metodologis

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan, maka peneliti memberikan beberapa saran metodologis untuk penelitian selanjutnya, yaitu:

- a) Untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan teknik *probability sampling* agar didapatkan sampel yang lebih general.



- b) Untuk penelitian selanjutnya, dapat memperdalam kajian pada peserta SNBT yang memiliki *test anxiety* tinggi menggunakan metode penelitian kualitatif.
- c) Untuk peneliti yang tertarik dengan variabel *test anxiety*, untuk dapat mengkaitkannya bersama variabel lain dengan mempertimbangkan faktor-faktor lain yang mempengaruhinya.



5.2.2 Saran Praktis

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan, maka peneliti memberikan beberapa saran praktis bagi pihak terkait, yaitu:

- a) Bagi siswa untuk dapat mencari *peer support* yang baik dan mendukung agar dapat mengoptimalkan persiapan SNBT nya.
- b) Hasil tambahan pada penelitian ini menunjukkan adanya manfaat mengikuti bimbingan belajar dalam menurunkan *test anxiety* sehingga siswa dapat menjadikan bimbingan belajar sebagai salah satu bentuk persiapan dalam menghadapi SNBT.



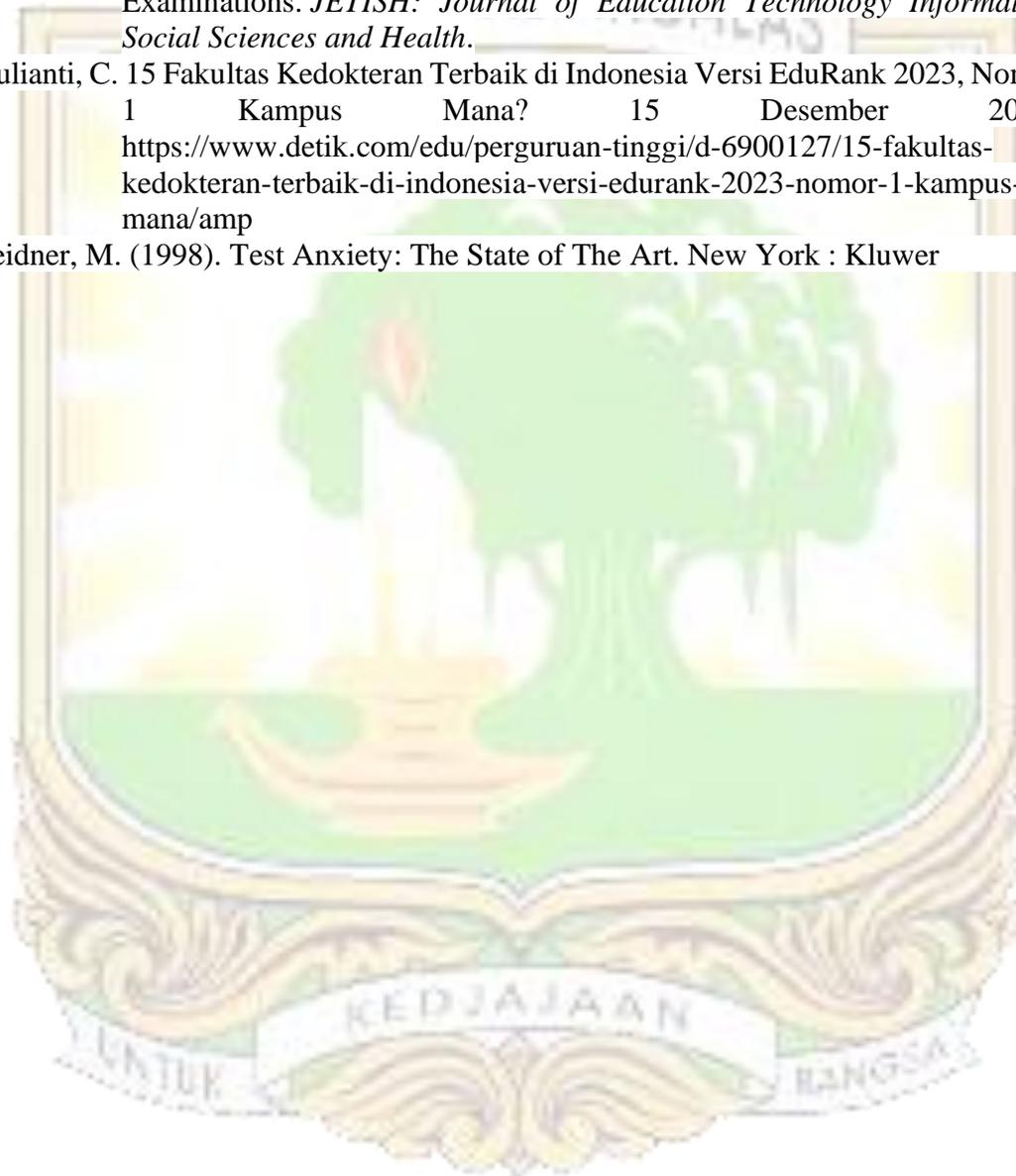
DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, K., Jannah, M., Aiman, dkk. (2021). Metodologi Penelitian Kuantitatif. Zaini: 2021.
- Andriyani, J (2019). Strategi Coping Stres Dalam Mengatasi Problema. Psikologis. *Jurnal At-Taujih*, 2(2).
- Aristawati, A. R., Pratitis, N., Ananta, A. (2020). Kecemasan Akademik Mahasiswa Menjelang Ujian Ditinjau dari Jenis Kelamin. *Sukma: Jurnal Penelitian Psikologi*. 1(1). 73-80.
- Azrai, E. P., Evriyani, D., Prastya, A. R. (2016). Hubungan Tingkat Kecemasan Siswa dalam Menghadapi Tes dengan Tingkat Motivasi Belajar Biologi pada Siswa Kelas X MIA SMA Negeri 21 Jakarta. *Biosfer: Jurnal Pendidikan Biologi*. 9(1). 47-54.
- Azwar, S. (2017). Metode Penelitian Psikologi (Edisi 2). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2018). Penyusunan Skala Psikologi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bandura, A. (1997). Self-efficacy: The exercise of control. Freeman.
- Cassady, J. C. (2010). Test anxiety: Contemporary theories and implications for learning. In J. C. Cassady (Ed.), *Anxiety in schools: The causes, consequences, and solutions for academic anxieties* (pp. 7-26). New York, NY: Peter Lang
- Cassady, J. C., & Johnson, R. E. (2002). Cognitive test anxiety and academic performance. *Contemporary Educational Psychology*. 27(2). 270–295.
- Chen J. J. (2005). Relation of Academic Support from Parents, Teachers, and Peers to Hong Kong Adolescents' Academic Achievement: The Mediating Role of Academic Engagement. *Genetic, Social, and General Psychology Monographs*. 131(2). 77-127.
- Creswill, J. W. 2014. Research Design: Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approaches: Fourth edition. Thousand Oaks. CA: Sage Publications.
- Gunada, I. W., Sutrio., Wahyudi., Ayub, S., Makhrus, M., & Abadi, M. (2023). Pelatihan Tes Penalaran Matematika Bagi Siswa SMA Untuk Menghadapi Seleksi Nasional Berbasis Tes (SNBT). *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 6(2). 179-185
- Gustina, N. Z., Badri, I. A. ., & Putri, Y. D. (2023). Hubungan Peer Support Dengan Tingkat Kecemasan Mahasiswa Akhir Studi Di Kota Batam. *Jurnal Riset Kesehatan Nasional*, 7(2), 150–155. <https://doi.org/10.37294/jrkn.v7i2.515>
- Halim, F. (2019). Hubungan antara Peer Support dengan Test Anxiety pada Mahasiswa. *Jurnal Psikologi*, 15(2), 114-123.
- Hidayat, R. A., Nuryani, R., Lindasari, S. W. (2023). Kecemasan Siswa SMA terhadap Perubahan Seleksi SBMPTN Menjadi SNBT Tahun 2023. *Jurnal Keperawatan Jiwa*. 11(2). 305-314.
- Hurlock, Elizabeth. B. (2003). Psikologi Perkembangan. Jakarta: Penerbit Erlangga.

- Hyseni Duraku, Z., & Hoxha, L. (2018). Self-esteem, study skills, self-concept, social support, psychological distress, and coping mechanism effects on test anxiety and academic performance. *Health Psychology Open*, 5(2).
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi RI. (2023). "UTBK-SNBT 2023".
- Khoirunnisa, I., Halimah, L. (2015). Hubungan Antara Peer Support Dengan Konsep Diri Pada Remaja Putri Yang Delikuen di Pondok Remaja Inabah XVII Ciamis. *Jurnal Prosiding Psikologi Universitas Islam Bandung*. ISSN: 2460-6448.
- Lakey, B., & Cohen, S. (2000). Social support theory and measurement. In S. Cohen, L. G. Underwood, & B. H. Gottlieb (Eds.), *Social support measurement and intervention: A guide for health and social scientists* (pp. 29–52). Oxford University Press.
- Lazarus, R. S., & Folkman, S. (1984). *Stress, appraisal, and coping*. New York: Springer Publishing Company
- Lemeshow, S., et. Al. (1990). *Adequacy of Sample Size in Health Studies*. New York: World Health Organization
- Lestari, W., Wulandari, D. A. (2021). Hubungan antara Dukungan Sosial terhadap Kecemasan Akademik pada Mahasiswa yang Menyusun Skripsi di Masa Pandemi COVID-19 Semester Genap Tahun Ajaran 2019/2020. *Psimphoni*. 1(2). 99-104.
- Mead, S., Hilton, D., & Curtis, L. (2001). Peer support: A theoretical perspective. *Psychiatric Rehabilitation Journal*, 25(2), 134-141.
- Mukminina, M., & Abidin, Z. (2020). Kecemasan siswa SMA dalam menghadapi Ujian Tulis Berbasis Komputer (UTBK) Tahun 2019. *Jurnal Humaniora*. 5(3).
- Musyaroh. (2020). Pengaruh Kecemasan Saat Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19. *Journal of Islamic Education*.
- Nazir, M. (2005). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Nemati, A., & Habibi, P. (2012). The Effect of Practicing Pranayama on Test Anxiety and Test Performance. *Indian Journal of Science and Technology*. 5(8), 2645-2650.
- Nisrokha, A. (2020). Tes Terstandarisasi. *Jurnal Madaniyah*, 10(1), 18-22.
- Patrick, H., Ryan, A. M., & Kaplan, A. (2007). Early adolescents' perceptions of the classroom social environment, motivational beliefs, and engagement. *Journal of Educational Psychology*, 99(1), 83-98.
- Pradana, I. G. N. A., & Susilawati, L. K. P. A. (2019) Peran Problem focused coping dan dukungan sosial teman sebaya terhadap kecemasan remaja SMA yang akan menempuh ujian nasional. *Psikologi Udayana*. 0000(2010). 1-11.
- Priyatno, D. 2013. Analisis Korelasi Regresi dan Multivariate dengan SPSS.
- Putri, D.M., Adiputra, L.M., Tirtayasa, K., & Juhanna, I.V. (2022). Gambaran tingkat kecemasan dalam menghadapi UTBK SBMPTN pada calon mahasiswa

- baru angkatan 2020/2021 di Denpasar. *Intisari Sains Medis*. 13(3). 575-583.
- Putri, R. A. (2022). Pengaruh Peer Social Support dan Strategi Koping terhadap Kecemasan Akademik Menjelang Ujian Kelulusan pada Santriwati PPP. Salafoyah Bangil. Skripsi. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Repper, J. (2013) *Peer Support Workers: Theory and Practice*. London: Centre for Mental Health.
- Rismadayanti, E. F. (2021). Hubungan Efikasi Diri dengan Kecemasan Siswa dalam Menghadapi UTBK 2020. *Acta Psychologia*, 3(2). 148-155.
- Santrock, J. W. (2007). *Perkembangan Anak*. Edisi Ketujuh, Jilid 2. Jakarta: Erlangga.
- Sarafino, E. P. (1994). *Health Psychology Biopsychosocial Interactions*. Third Edition. New York : John Wiley & Sons, Inc
- Sarason, I. G., & Sarason, B. R. (1990). Test anxiety. In H. Leitenberg (Ed.), *Handbook of social and evaluation anxiety* (pp. 475–495). Plenum Press. https://doi.org/10.1007/978-1-4899-2504-6_16
- Schunk, D. H., & Meece, J. L. (2006). Self-efficacy development in adolescence. In F. Pajares & T. Urdan (Eds.), *Self-efficacy beliefs of adolescents* (pp. 71-96). Information Age Publishing.
- Solomon, P., (2004). Peer Support/ Peer Provided Service Underlying Processes, Benefit and Critical Ingredients. *Psychiatric Rehabilitation Journal*, 27(4). 392-401.
- Spielberger, C. D., & Vagg, P. R. (1995). *Test Anxiety: Theory, Assessment, and Treatment*. Washington D. C: Taylor & Francis.
- Stuart & Sundeen (2002). *Buku Saku Keperawatan Jiwa*. Edisi 3. Jakarta : EGC
- Sukarjo & Lis (2009). *Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta
- Tagher, C. G., & Robinson, E. M. (2016). Critical Aspects of Stress in a High-Stakes Testing Environment: A Phenomenographical Approach. *The Journal of Nursing Education*, 55(3). <https://doi.org/10.3928/01484834-20160216-07>.
- Thomas, C. L., Cassady, J. C., & Finch, W. H. (2017). Identifying Severity Standards on the Cognitive Test Anxiety Scale: Cut Score Determination Using Latent Class and Cluster Analysis. *Journal of Psychoeducational Assessment*, 36(5), 492–508. doi:10.1177/0734282916686004
- Utari, D., Fitria, N., Rafiyah, I. (2012). *Gambaran Tingkat Kecemasan pada Warga Binaan Menjelang Bebas di Lembaga Pemasyarakatan Wanita Klas II A*, Bandung. Skripsi. Universitas Padjajaran.
- Vaz, C. J., Pothiyil, T. D., George, L., dkk. (2018). Factors Influencing Examination Anxiety among Undergraduate Nursing Students: An Exploratory Factor Analysis. *Journal of Clinical and Diagnostic Research*. 12(7).

- Weinstein, C. E., & Mayer, R. E. (1986). The teaching of learning strategies. *Handbook of Research on Teaching*, 3, 315-327.
- Weiss, R. S. (1974). The Provisions of Social Relationship. In Z. Rubin, *Doing unto others* (pp. 17 - 26). Englewoods Cliffs, NJ: Prentice Hall
- Windari, S.G., Aziz, A.R., & Indriati, G. (2023). The Relationship Between Peer Social Support and Anxiety in Facing Nursing Student Skill Laboratory Examinations. *JETISH: Journal of Education Technology Information Social Sciences and Health*.
- Yulianti, C. 15 Fakultas Kedokteran Terbaik di Indonesia Versi EduRank 2023, Nomor 1 Kampus Mana? 15 Desember 2023. <https://www.detik.com/edu/perguruan-tinggi/d-6900127/15-fakultas-kedokteran-terbaik-di-indonesia-versi-edurank-2023-nomor-1-kampus-mana/amp>
- Zeidner, M. (1998). *Test Anxiety: The State of The Art*. New York : Kluwer



LAMPIRAN

LAMPIRAN A
SURAT KAJI ETIK



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ANDALAS
FAKULTAS KEDOKTERAN
KOMISI ETIK PENELITIAN

Alamat : Kampus Universitas Andalas, Limau Manis Padang Kode Pos 25163
Telepon : 0751-31746, Faksimile. : 0751-32838, Dekan : 0751-39844
Laman ; <http://fk.unand.ac.id> e-mail : dekanat@med.unand.ac.id

KETERANGAN LOLOS KAJI ETIK
DESCRIPTION OF ETHICAL APPROVAL

No : 342 /UN.16.2/KEP-FK/2024

Tim Komisi Etik Penelitian Fakultas Kedokteran Universitas Andalas, dalam upaya melindungi Hak Azazi dan Kesejahteraan Subjek Penelitian kedokteran/kesehatan, telah mengkaji dengan teliti protokol penelitian dengan judul :
(*The Research Ethics Committee Faculty of Medicine Universitas Andalas, in order to protect human rights and welfare of medical/health research subject, has carefully reviewed the research protocol entitled*) :

Pengaruh Peer Support terhadap Test Anxiety pada Siswa SMA di Kota Padang dalam Menghadapi SNBT 2024

Nama Peneliti Utama : Dhiya Ayu Shabrina
Principal Researcher

Nama Institusi : Program Studi Psikologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Andalas
Institution : Psychology Study Program, Faculty of Medicine, Universitas Andalas

Protokol Penelitian tersebut dapat disetujui pelaksanaannya
and approved the research protocol.

Padang, 28 Juni 2024

Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Andalas
Dean of Faculty of Medicine Universitas Andalas



Prof. Dr. dr. Afriwardi, SH. Sp.KO, MA
NIP. 196704211997021001

Ketua
Chairman



Prof. Dr. dr. Yuliarni Syafrita, Sp.N (K)
NIP. 196407081991032001

Keterangan/notes:

Keterangan lolos kaji etik ini berlaku satu tahun dari tanggal persetujuan.
This ethical approval is effective for one year from the due date.

Jika ada kejadian serius yang tidak diinginkan (KTD) harus segera dilaporkan ke Komisi Etik Penelitian.
If there are Serious Adverse Events (SAE) should be immediately reported to the Research Ethics Committee.

LAMPIRAN B

SURAT IZIN PENELITIAN



**PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA BARAT
DINAS PENDIDIKAN**

Jln. Jenderal Sudirman No. 52 Tel/ p.(0751) 20152- 21955 Fax (0751) 37047 - 27510 Padang

Nomor : 420.02/0934 /PSMA-2024 Padang, 06 Maret 2024
Lampiran : -
Perihal : Melakukan Penelitian

Kepada Yth,
Ketua, FKED
Universitas Andalas
di

Tempat

Sehubungan dengan surat Saudara Nomor: 341/UN16.2/PS.PSI/2024 Tanggal 05 Maret 2024 perihal, Izin Melakukan Penelitian dengan Judul "Pengaruh Peer Support terhadap Anxiety pada Siswa SMA di Kota Padang dalam Menghadapi SNBT 2024" atas nama :

Nama : DHIYA AYU SABRINA
NIM/TM : 2010321004
Program Studi : Psikologi
Tempat : SMAN di Kota Padang
Waktu : 20 April s/d 30 Juni 2024

Berkaitan dengan hal tersebut Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Barat pada prinsipnya tidak keberatan memberi izin kepada Mahasiswa yang namanya diatas untuk melaksanakan Pengambilan Data, namun diharapkan selama kegiatan dapat memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

1. Berkoordinasi dengan Kepala SMA/SLB terkait
2. Pelaksanaan kegiatan diharapkan memperhatikan protokol Covid-19
3. Tidak mengganggu kegiatan proses belajar dan mengajar
4. Tidak memberatkan pembiayaan kepada peserta didik dalam bentuk apapun
5. Pengambilan Data yang dilakukan sepenuhnya untuk kepentingan pendidikan dan tidak untuk dipublikasikan secara umum
6. Data yang diambil sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku
7. Setelah selesai melaksanakan Pengambilan Data agar menyampaikan laporan ke Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Barat.

Demikianlah surat izin ini kami berikan, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Tembusan disampaikan kepada yth:

1. Gubernur Sumatera Barat (sebagai laporan)
2. Kepala Cabang Dinas Terkait
3. Ketua MKKS Terkait
4. Kepala SMA Terkait
5. Arsip

LAMPIRAN C
SKALA PENELITIAN

SKALA PENELITIAN



**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2024**

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahu Wabarakatuh.

Dengan Hormat,

Perkenalkan, saya Dhiya Ayu Shabrina, mahasiswa S1 Program Studi Psikologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Andalas, angkatan 2020. Saat ini saya sedang melakukan penelitian terkait *Peer Support* dan *Test Anxiety* dalam rangka menyelesaikan tugas akhir (skripsi). Sebelum Saudara/i menyatakan kesediaan untuk berpartisipasi dalam penelitian ini, penting bagi Saudara/i untuk mengetahui beberapa hal yang berkaitan dengan penelitian ini.

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui lebih dalam mengenai *Peer Support* dan *Test Anxiety* pada siswa SMA kelas 12 dalam menghadapi SNBT 2024 di Kota Padang, Sumatera Barat. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pengetahuan berdasarkan sudut pandang psikologi mengenai *Peer Support* dan *Test Anxiety*.

Semua informasi yang Saudara/i, berikan dalam pengisian kuesioner ini hanya akan digunakan untuk kepentingan penelitian dan akan dijamin kerahasiaannya. Data yang Saudara/i berikan akan dipublikasikan dalam bentuk skripsi tanpa menyebutkan nama Saudara/i pada hasil penelitian. Tidak terdapat bahaya potensial yang

ditimbulkan dari keterlibatan Saudara/i sebagai partisipan penelitian ini, hal ini dikarenakan penelitian ini tidak memberikan intervensi apapun melainkan hanya meminta kesediaan Saudara/i untuk mengisi kuesioner yang telah tersedia.

Sudi kiranya Saudara/i untuk dapat berpartisipasi dan memberikan jawaban sesuai keadaan sebenarnya dalam mengisi kuesioner ini. Tidak terdapat jawaban yang benar atau salah dalam pengisian kuesioner ini. Semua jawaban yang Saudara/i berikan merupakan bantuan yang berharga bagi saya serta sangat penting untuk keberhasilan penelitian ini. Atas kesediaan Saudara/i, saya ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya.



LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN
(Informed Consent)

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap/Inisial :

Asal Sekolah :

Tempat Tinggal :

No. Hp/*Whatsapp* :

Menyatakan bahwa saya telah mendapatkan keterangan secara rinci serta memahai dengan jelas mengenai:

- 1. Tujuan dan manfaat penelitian**
- 2. Bahaya atau risiko dalam penelitian**
- 3. Kerahasiaan data dalam penelitian**

Oleh karena itu, saya bersedia secara sukarela untuk menjadi artsipan dalam penelitian ini dengan penuh kesabaran tanpa adanya unsur paksaan dari pihak manapun

Note: Diharapkan kepada Saudara/I agar dapat mengisi identitas dengan menggunakan identitas yang valid atau yang sebenarnya. Terima kasih.

Padang, 2024

()

DATA KARAKTERISTIK RESPONDEN

Isilah biodata berikut sesuai dengan kondisi Saudari saat ini.

Nama/Inisial :

Usia :

Jenis Kelamin :

Asal Sekolah :

Kapan saudara/i melaksanakan SNBT?

Gelombang 1

Gelombang 2

Apakah saudara/i mengikuti bimbel persiapan SNBT?

Ya

Tidak

Apa yang memotivasi saudara/i dalam mengikuti SNBT?

Saya mengikuti SNBT karena keinginan sendiri untuk lulus pada pilihan saya

Saya mengikuti SNBT karena permintaan dari orang tua saya

Saya mengikuti SNBT karena mengikuti teman saya

(Isi jika ada alasan lain)

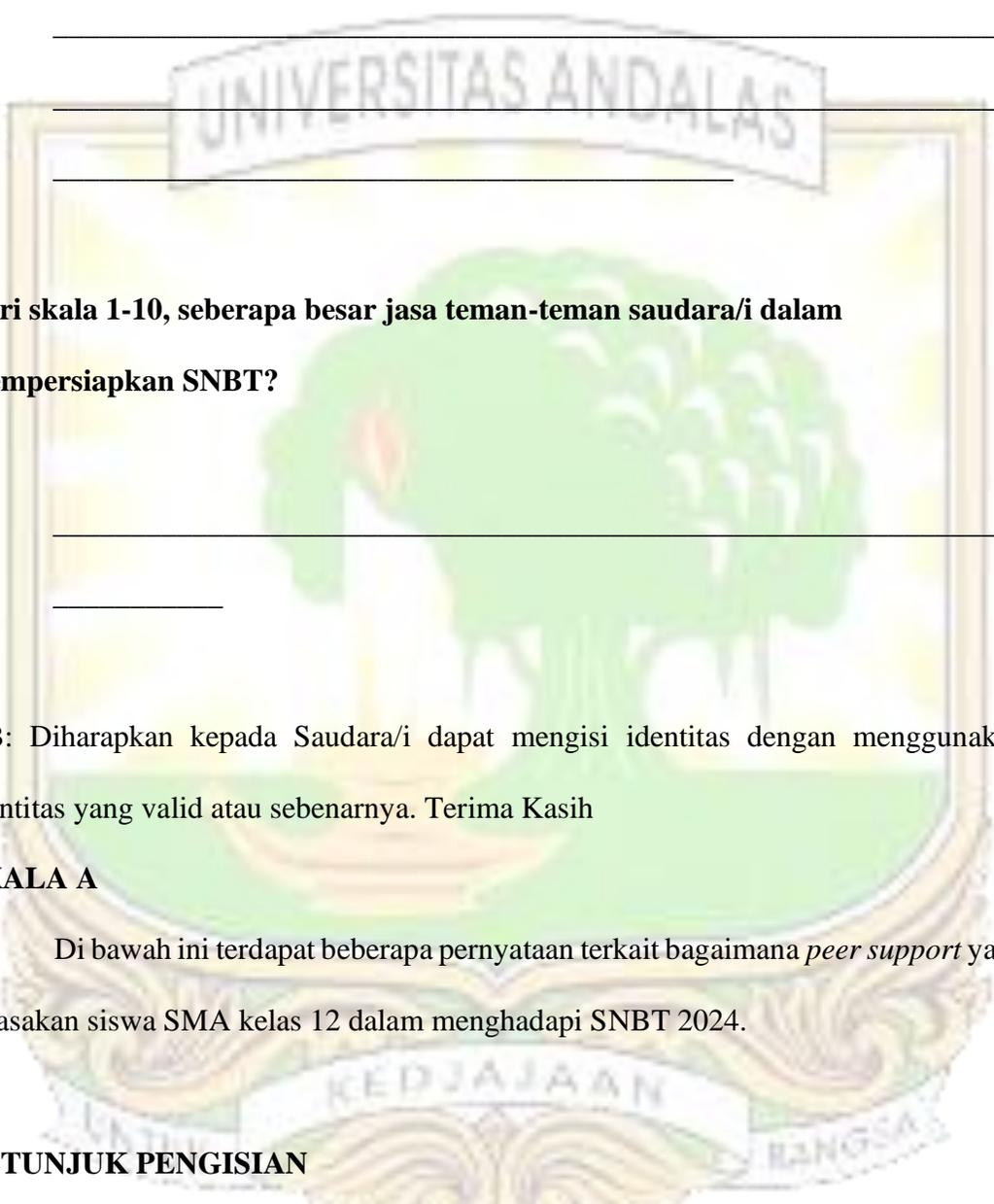
Dari skala 1-10, seberapa penting ujian SNBT bagi saudara/i?

Dari skala 1-10, seberapa yakin saudara/i akan lulus pada ujian SNBT?

Apakah saudara/i memiliki teman dekat selama mempersiapkan SNBT?

- Ya
- Tidak

Bagaimana peran teman-teman saudara/i pada masa-masa mempersiapkan SNBT?



UNIVERSITAS ANDALAS

Dari skala 1-10, seberapa besar jasa teman-teman saudara/i dalam mempersiapkan SNBT?

NB: Diharapkan kepada Saudara/i dapat mengisi identitas dengan menggunakan identitas yang valid atau sebenarnya. Terima Kasih

SKALA A

Di bawah ini terdapat beberapa pernyataan terkait bagaimana *peer support* yang dirasakan siswa SMA kelas 12 dalam menghadapi SNBT 2024.

PETUNJUK PENGISIAN

1. Baca dan pamilah setiap pernyataan pada skala ini.
2. Saudari dimohonkan untuk memilih satu jawaban yang paling sesuai dengan diri Saudara/i. **Penilaian untuk setiap pernyataan sebagai berikut:**

STS = Sangat Tidak Setuju

TS = Tidak Setuju

S = Setuju

SS = Sangat Setuju

3. Contoh pengisian jawaban:

Berilah tanda (√) pada salah satu kolom pilihan jawaban yang tersedia. Pilihlah salah satu jawaban yang paling sesuai dengan keadaan Saudara/i.

No.	Item Pertanyaan	STS	TS	S	SS
1.	Saya merasa nyaman cerita dengan teman-teman tentang masalah SNBT yang saya hadapi			√	

Note: Jika Saudara/i ingin mengganti jawaban silahkan beri tanda garis dua kali atau coret dan ganti dengan jawaban yang benar

- Saudari dimohonkan untuk memberikan jawaban sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Saudari tidak perlu khawatir dalam memilih jawaban karena **tidak ada jawaban yang benar atau salah** dalam pernyataan ini.
- Setiap jawaban atas pertanyaan yang Saudara/i berikan hanya akan digunakan untuk kepentingan penelitian dan akan dijamin kerahasiaannya.

Pahami pernyataan-pernyataan berikut dan berikan jawaban yang paling sesuai dengan diri Saudari!

NO	PERNYATAAN	STS	TS	S	SS
1	Saya merasa nyaman cerita dengan teman-teman tentang masalah SNBT yang saya hadapi				
2	Teman-teman saya membantu saya menemukan jawaban soal-soal latihan SNBT				
3	Saya merasa nyaman bertanya kepada teman mengenai soal SNBT yang tidak saya pahami				
4	Saya berdiskusi dengan teman-teman tentang rencana kuliah di masa depan				
5	Teman-teman saya ingin saya lulus pada SNBT				
6	Teman-teman saya tidak peduli tentang SNBT saya				
7	Saya merasa seperti ditekan oleh teman-teman untuk melakukan yang terbaik pada ujian SNBT				
8	Saya berdiskusi dengan teman-teman saya tentang rencana pekerjaan di masa depan				
9	Teman-teman saya memberikan saran tentang bagaimana strategi belajar yang baik				

10	Teman-teman saya bersedia untuk membantu saya mempelajari soal-soal yang sulit				
11	Tidak ada teman saya yang bersedia untuk membantu saya mempelajari soal-soal yang tidak dipahami				
12	Teman-teman saya tidak peduli akan kehadiran saya				
13	Teman-teman saya berekspektasi tinggi agar saya melakukan yang terbaik pada ujian SNBT				
14	Teman-teman saya memiliki pengaruh positif terhadap persiapan SNBT saya				
15	Saya dan teman-teman ingin lulus dalam ujian SNBT				
16	Teman-teman saya tidak peduli tentang hasil <i>try out</i> SNBT saya				
17	Jika saya tidak ikut belajar bersama, teman-teman saya membantu saya mempelajari materi yang saya lewati				
18	Teman-teman saya memuji saya ketika saya mendapatkan skor <i>try out</i> SNBT yang baik				

19	Teman-teman saya memotivasi saya ketika mendapat nilai ujian yang rendah				
20	Teman-teman berekspektasi tinggi agar saya akan lanjut kuliah				
21	Teman-teman bersedia meminjamkan buku catatan, buku pelajaran, ataupun buku soal-soal SNBT				
22	Saya sering menghabiskan waktu bersama teman-teman untuk belajar				
23	Teman-teman saya mengajak saya untuk tidak belajar bersama				
24	Teman-teman memberikan dukungan kepada saya agar melakukan yang terbaik di ujian SNBT				



SKALA B

Di bawah ini terdapat beberapa pernyataan terkait bagaimana *Test Anxiety* yang dirasakan siswa SMA kelas 12 dalam menghadapi SNBT 2024.

PETUNJUK PENGISIAN

1. Baca dan pahami setiap pernyataan pada skala ini.
2. Saudari dimohonkan untuk memilih satu jawaban yang paling sesuai dengan diri Saudara/i. **Penilaian untuk setiap pernyataan sebagai berikut:**

STS = Sangat Tidak Setuju

TS = Tidak Setuju

S = Setuju

SS = Sangat Setuju

3. Contoh pengisian jawaban:

Berilah tanda (√) pada salah satu kolom pilihan jawaban yang tersedia. Pilihlah salah satu jawaban yang paling sesuai dengan keadaan Saudara/i.

No.	Item Pertanyaan	STS	TS	S	SS
1.	Saya kurang tidur karena mengkawatirkan ujian SNBT		√		

Note: Jika Saudara/i ingin mengganti jawaban silahkan beri tanda garis dua kali atau coret dan ganti dengan jawaban yang benar

4. Saudari dimohonkan untuk memberikan jawaban sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Saudari tidak perlu khawatir dalam memilih jawaban karena **tidak ada jawaban yang benar atau salah** dalam pernyataan ini.
5. Setiap jawaban atas pertanyaan yang Saudara/i berikan hanya akan digunakan untuk kepentingan penelitian dan akan dijamin kerahasiaannya.

Pahami pernyataan-pernyataan berikut dan berikan jawaban yang sesuai dengan diri Saudari!

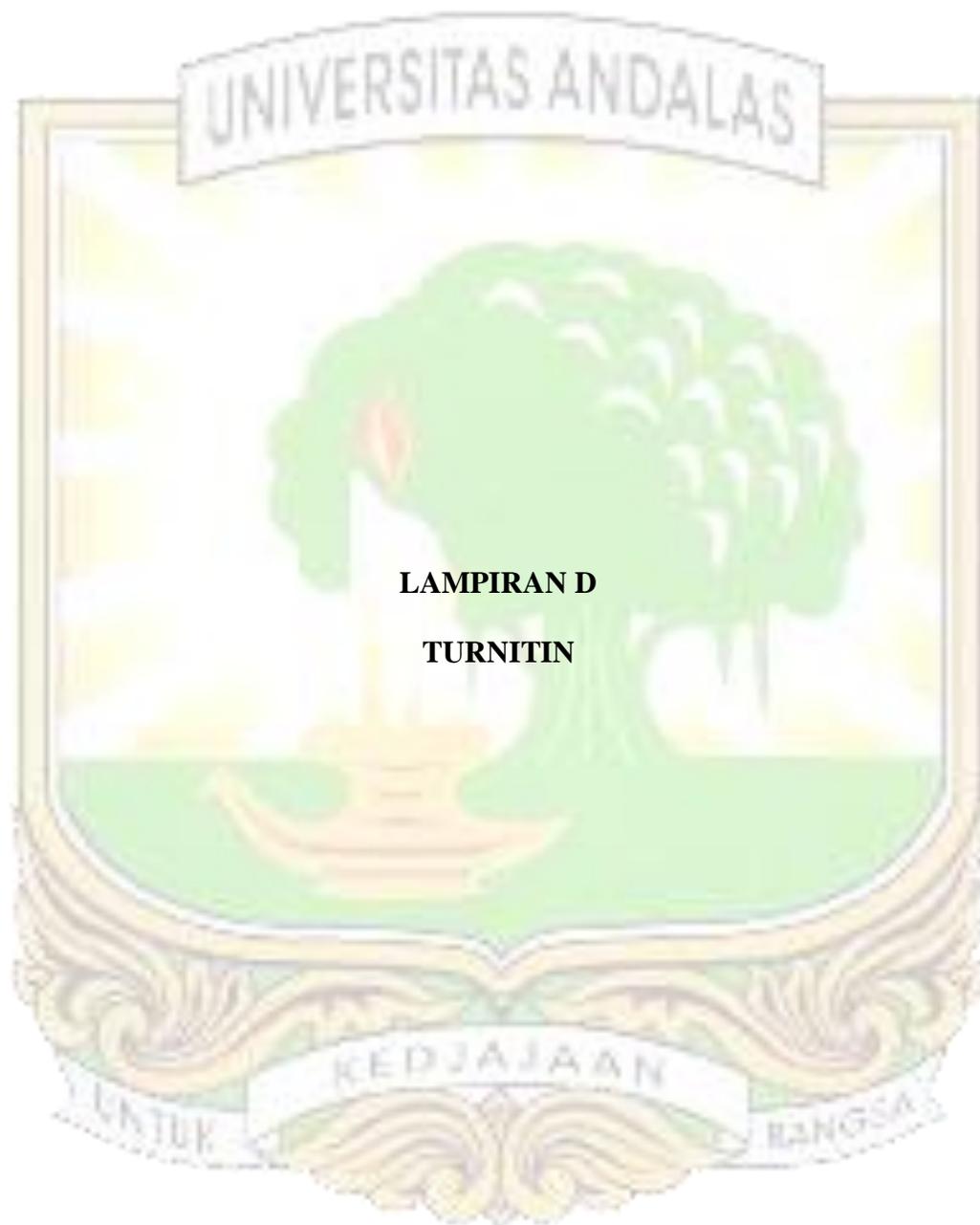
NO	PERNYATAAN	STS	TS	N	S	SS
1	Saya kurang tidur karena mengkhawatirkan ujian SNBT					
2	Saat mengerjakan ujian SNBT, saya memikirkan apakah peserta ujian lain dapat mengerjakannya lebih baik daripada saya					
3	Saya lebih mudah memahami instruksi ujian dibandingkan peserta lain					
4	Saya cenderung tegang (<i>nge-freeze</i>) pada hal-hal seperti ujian SNBT					
5	Saya tidak terlalu gugup dalam ujian SNBT dibandingkan peserta lainnya					

6	Selama ujian, saya memikirkan konsekuensi dari kegagalan					
7	Di awal ujian, saya sangat gugup hingga tidak bisa berpikir dengan jernih					
8	Keikutsertaan saya sebagai peserta ujian SNBT tidak akan membuat saya khawatir					
9	Saya lebih tenang dalam situasi ujian dibandingkan peserta ujian pada umumnya					
10	Saya lebih cepat paham dalam belajar subtes SNBT dibandingkan peserta lainnya					
11	Saya merasa tertekan ketika mengerjakan ujian sehingga pikiran saya kosong					
12	Selama ujian, sering terlintas dalam pikiran saya bahwa saya mungkin tidak terlalu cerdas					
13	Saya mampu mengerjakan ujian dengan baik meskipun memiliki batasan waktu					
14	Saat ujian, saya merasa sangat gugup sehingga saya lupa informasi/pengetahuan yang sebenarnya saya ketahui					

15	Setelah mengikuti ujian, saya merasa saya seharusnya bisa melakukan lebih baik dari yang sebenarnya					
16	Saya merasa khawatir secara berlebihan terhadap hasil ujian saya					
17	Sebelum mengikuti ujian, saya merasa percaya diri dan santai					
18	Saat mengerjakan ujian, saya merasa percaya diri dan santai					
19	Selama ujian, saya merasa bahwa saya tidak mengerjakannya dengan baik					
20	Ketika saya mengerjakan ujian SNBT, saya sudah merasa gagal bahkan sebelum saya mengerjakannya					
21	Menemukan pertanyaan tak terduga dalam ujian membuat saya merasa tertantang, bukannya panik					
22	Saya adalah peserta ujian yang buruk dalam artian bahwa kinerja saya dalam ujian tidak menunjukkan seberapa paham saya terkait materi ujian					
23	Saya tidak pandai dalam mengikuti ujian					

24	Saat saya pertama kali melihat soal ujian, saya butuh waktu untuk menenangkan diri terlebih dahulu agar dapat berpikir jernih					
25	Saya merasa mendapat banyak tekanan untuk mendapatkan nilai bagus dalam ujian					
26	Saya tidak memberikan kinerja terbaik dalam ujian					
27	Ketika saya mengerjakan ujian, kegugupan saya menyebabkan saya melakukan kesalahan yang ceroboh.					





LAMPIRAN D
TURNITIN

skripsi

ORIGINALITY REPORT

16%

SIMILARITY INDEX

16%

INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

4%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	dspace.uui.ac.id Internet Source	1%
2	www.isainsmedis.id Internet Source	1%
3	Submitted to Poltekkes Kemenkes Riau Student Paper	1%
4	eprints.stie-sbi.ac.id Internet Source	1%
5	jateng.tribunnews.com Internet Source	1%
6	adoc.tips Internet Source	1%
7	padang.tribunnews.com Internet Source	1%
8	repository.trisakti.ac.id Internet Source	1%
9	undiksha.ac.id Internet Source	1%

10	m.tribunnews.com Internet Source	1 %
11	text-id.123dok.com Internet Source	1 %
12	repository.poltekkes-denpasar.ac.id Internet Source	1 %
13	tau-sejarah.blogspot.com Internet Source	1 %
14	www.terapibawahsadar.com Internet Source	<1 %
15	karyailmiah.unisba.ac.id Internet Source	<1 %
16	repository.uinsu.ac.id Internet Source	<1 %
17	core.ac.uk Internet Source	<1 %
18	etd.repository.ugm.ac.id Internet Source	<1 %
19	ojs3.unpatti.ac.id Internet Source	<1 %
20	perpus.fikumj.ac.id Internet Source	<1 %
21	repositori.usu.ac.id:8080 Internet Source	<1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off